

**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA
KELAS VII SMP HIDAYATUN NAJAH KALIPURO
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 208620100211

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

2024

**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII
SMP HIDAYATUN NAJAH KALIPURO BANYUWANGI**

Skripsi ini untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada program studi bimbingan dan konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

SRI WAHYUNI

NIM : 208620100211

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

2024

Lembar Persetujuan Pembimbing
SKRIPSI INI TELAH
DISETUJUI
PADA TANGGAL 05 JULI 2024

Pembimbing I,



Siti Napisah, M.Psi, Psikolog.

NIDN.0710027003

Pembimbing II,



Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd

NIDN. 0728069403

Mengetahui

Program Studi Bimbingan dan konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi



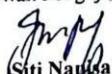
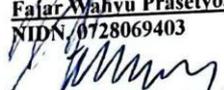
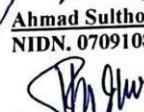
Siti Napisah, M.Psi, Psikolog.

NIDN.0710027003

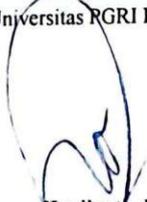
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini oleh Sri Wahyuni berhasil dipertahankan didepan dewan
Penguji pada hari Selasa tanggal 09 Juli 2024.

Berdasarkan SK Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi
No : 249/DK/D.7/FKIP/UNIBA/VII/2024
Tanggal : 09 Juli 2024
Dewan Penguji,

1. Ketua 
Siti Napisah, M.Psi, Psikolog.
NIDN. 0710027003
2. Anggota 
Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd
NIDN. 0728069403
3. Anggota 
Ahmad Sulthoni, M.Pd
NIDN. 0709108905
4. Anggota 
Roudhotul Jannah, M.Pd
NIDN. 0719108303

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi



Harjianto, M.Pd
NIDN. 0704048103

Menyetujui,
Progam Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan
Universitas PGRI Banyuwangi



Siti Napisah, M.Psi, Psikolog
NIDN. 0710027003

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar
Tapi keberhasilan ialah milik orang yang mau berusaha

“jika kamu ingin hidup bahagia,
terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda”

Albert ristein

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkah, nikmat, kedamaian dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa sayang dan perlindungannya yang selalu melindungi di setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada :

1. Kedua orangtua yang sangat saya sayangi bapak tercinta Sanadin dan ibunda Nurhayati yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, membimbing, serta melindungiku di setiap waktu untuk selalu semangat dan tidak putus asa dalam menggapai cita-cita dan harapan , hingga menghantarkanku untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas PGRI Banyuwangi. Semoga Allah selalu memuliakan mereka baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Keluarga tercinta Nur hadi, Dewi Kurnia yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Semua dewan guru SMP Hidayatun Najah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk almamater tercinta Universitas PGRI Banyuwangi.

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sri Wahyuni, seorang anak yang dilahirkan di banyuwangi tepatnya pada tanggal 20 September 2002 yang merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Sanadin dan ibu Nur Hayati.

Jenjang pendidikan pertama peneliti dimulai dari SD (Sekolah Dasar) 1 Jambesari lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan mondok di Sukorejo, Situbondo pada jenjang SMP (Sekolah menengah pertama) Salafiyah-Syafi'iyah Sukorejo Situbondo kemudian melanjutkan pada jenjang SMA (Sekolah menengah Atas) Salafiyah -Syafi'iyah Sukorejo Situbondo lulus SMA pada tahun 2020, selanjutnya peneliti masuk di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Prodi Bimbingan Dan Konseling pada tahun 2020 melalui jalur reguler.

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRISI

Yang bertandatangani di bawah ini, saya :

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 208620100211
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Alamat : Dsn.Jambea RT.004/RW.001 desa
Jambesari, Kecamatan Giri, Kabupaten
Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar dengan hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi akademik yang berlaku.

Banyuwangi, 9 Juli 2024

Yang bersangkutan,


SRI WAHYUNI
NIM: 208620100211

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya, zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *Behavioral Contract* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa SMP Hidayatun Najah” sholawat serta salam di peruntukkan kepada baginda nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan pengikutnya yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Dr. H. Sadi, M.M, selaku rektor Universitas PGRI Banyuwangi
2. Harjianto, S. Pd., M. Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Siti Napisah, M, Psi, Psikolog. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan support secara penuh dalam melakukan penelitian ini.
4. Siti Napisah, M, Psi, Psikolog. selaku dosen pembimbing I dan Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti dalam penulisan tugas akhir skripsi.
5. Kedua orang tua penulis, Sanadin dan Nurhayati yang selalu memberikan motivasi, kasih sayang, nasehat, doa serta kesabaran yang luar biasa dalam

setiap langkah, penulis berharap semoga menjadi anak yang bisa di banggakan.

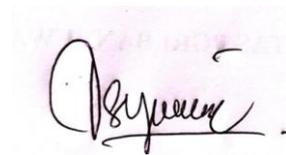
6. Kepada bapak Moh. Haironi, S.E selaku kepala sekolah dan semua pihak yang bersangkutan SMP Hidayatun Najah yang sudah memberikan tempat untuk penelitian bagi peneliti
7. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Bimbingan dan konseling FKIP Universitas PGRI Banyuwangi angkatan 2020 yang terus memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.
8. Seluruh teman-teman universitas PGRI Banyuwangi angkatan 2020, serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu/persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa tidak ada yang sempurna. Peneliti masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan peneliti.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Banyuwangi, 24 Februari 2024

Penulis



Sri wahyuni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMABAR PERSETUJUAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
PERNYATAAN PENULISAN SKRISI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	13
1.3 Tujuan penelitian.....	13
1.4 Manfaat penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Kedisiplinan.....	15
2.1.1 Pengertian kedisiplinan.....	15
2.1.2 Bentuk-bentuk kedisiplinan.....	16
2.1.3 Tujuan kedisiplinan.....	18
2.2 Teknik <i>Behavior Contract</i>	20
2.2.1 Tinjauan tentang teknik kontrak perilaku.....	22
2.2.2 Syarat-syarat dalam memantapkan kontrak perilaku.....	22
2.2.3 Prinsip dasar kontrak.....	22
2.2.4 Kelebihan dan kekurangan teknik kontrak perilaku.....	24

2.3 Bimbingan kelompok.....	25
2.3.1 Bimbingan kelompok teknik kontrak perilaku (<i>Behavior Contract</i>).....	26
2.3.2 Dinamika kelompok.....	27
2.3.3 Tujuan layanan bimbingan kelompok.....	28
2.3.4 Asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok.....	29
2.3.5 Komponen layanan bimbingan kelompok.....	30
2.3.6 Teknik layanan bimbingan kelompok.....	31
2.4 Kaitan antara teknik behavior kontrak dengan sikap disiplin.....	32
2.5 Kerangka berfikir.....	34
2.6 Penelitian yang relevan.....	35
2.7 Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	40
3.2. Desain penelitian.....	40
3.2.1 Tahap pre-test.....	42
3.2.2 Pemberian (<i>treatment</i>).....	42
3.2.3 Post-Test.....	45
3.3. Variabel penelitian.....	46
3.3.1 Variabel bebas / <i>Independen</i>	47
3.3.2 Variabel terikat/ <i>Dependen</i>	48
3.4. Tempat dan waktu penelitian.....	48
3.5. Populasi dan sampel penelitian.....	50
3.6. Sampel.....	50
3.7. Teknik pengumpulan data.....	51
3.7.1 Observasi.....	51
3.7.2 Metode wawancara.....	52
3.7.3 Metode dokumentasi.....	53
3.7.4 Metode kuisisioner (<i>angket</i>).....	53
3.8. Teknik analisis data.....	55
3.8.1 Analisis statistic deskriptif.....	59
3.9. Uji Hipotesis.....	61
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64

4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Profil Sekolah	64
4.1.2 Identifikasi Subjek Penelitian	66
4.1.3 Gambaran umum subjek penelitian	67
4.1.4 Hasil Wawancara Subjek Penelitian	68
4.2 Analisis Data	69
4.2.1 Hasil Analisis Data	79
4.2.1.1 Untuk Mengetahui Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik <i>Behaviour Kontrak</i> Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Hidayatun Najah	79
4.2.1.2 Untuk Mengetahui Perbedaan Efektifitas Antara Konseling Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Hidayatun Najah.....	81
4.3 Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
<i>Tabel 1 Tahap layanan</i>	43
<i>Tabel 1 Waktu penelitian</i>	48
<i>Tabel 2 Kisi-Kisi Dan Panduan Instrument</i>	53
<i>Tabel 3 Tabel data hasil pre-test</i>	70
<i>Tabel 4 Tabel data hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen</i>	72
<i>Tabel 5 Tabel data hasil pre-test dan post-test kelompok kontrol</i>	73
<i>Tabel 6 uji normalitas sebaran data pretest dan posttest</i>	76
<i>Tabel 7 uji homogenitas varians data</i>	76
<i>Tabel 8 Hasil NGain-score</i>	77
<i>Tabel 9 Paired Sampel Statistik Pretest-Posttest</i>	79
<i>Tabel 10 Paired Samples Correlations Pretest-Posttest</i>	79
<i>Tabel 11 Paired Samples Correlations Pretest-Posttest</i>	79

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	35
Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian	46
Gambar 3.3 Rumus reliabilitas.....	59
Gambar 3.4 Rumus mean.....	60
Grafik 4.1 Perbandingan Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen	74
Grafik 4.2 Perbandingan Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol.....	75
Grafik 4.3 Perbandingan Rata-rata Skor Pretest, Posttest Dan Gain Score Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi kedisiplinan sebelum diuji.....	98
2. Tabulasi Skor uji coba skala kedisiplinan	101
3. Skor pretest dan posttest per-indikator	102
4. Uji validasi dan reliabilitas.....	103
5. Data eksperimen dan data kontrol	105
6. Output SPSS	106
7. Proses treatment.....	109
8. Pedoman observasi.....	111
9. Verbatim konseling kelompok.....	113
10. Lembar kerja siswa.....	119
11. Penilaian hasil layanan.....	120
12. Rencana pelaksanaan layanan.....	121
13. Dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.....	131
14. Surat penelitian	135
15. Surat balasan dari instansi.....	136
16. Tanda tangan bimbingan.....	137

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2020; *Penerapan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi*; 134 halaman; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi, Pembimbing (1) Siti Napisah, M.Psi, Psikolog. (2) Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd.

Teknik *behavior contract* merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk menghapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi dari sekolah untuk merubah perilaku siswa dan memonitor menggunakan perjanjian sederhana. Teknik kontrak perilaku *behavior contract* dipilih karena dalam teknik kontrak perilaku individu dilatih untuk membuat perilaku baru atau mengurangi perilaku negatif dengan memberikan reward ketika perilaku yang diinginkan terwujud sehingga perilaku tersebut menjadi konsisten. Fenomena yang di jumpai di SMP Hidayatun Najah yaitu sering dijumpai siswa yang melanggar aturan di sekolah karena kurangnya minat untuk belajar. Siswa yang sering bermasalah, misalnya siswa yang tidak ada waktu pembelajaran di mulai, tidak menggunakan atribut sekolah, membolos waktu pembelajaran berlangsung, tidak menaati tata tertib sekolah. Metode penelitian menggunakan metode ini karena dalam rancangan metode *exspermental design*, pola *non- equivalent control group design* terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel penelitian ini adalah 12 siswa yang di bagi menjadi 2 kelompok. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian seluruh siswa SMP Hidayaun Najah 32 siswa dan dengan menghitung nilai hasil menggunakan uji analisis output SPSS *version 22.0 for windows*. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan treatment teknik *behavior contract* yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 30-40 menit berdasarkan hasil pengujian sig. (2-tailed) yaitu $0.000 < 0.05$. Setelah dilaksanakan treatment kedisiplinan siswa menggunakan kelompok eksperimen 67.6 % termasuk kategori cukup efektif sedangkan kelompok kontrol 36.2 % termasuk kategori kurang efektif dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima berbunyi " Bimbingan Kelompok Teknik Behaviour Kontrak Cukup Efektif dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah".

Kata kunci : Bimbingan kelompok teknik *behavior contract*, kedisiplinan siswa

ABSTRACT

Sri Wahyuni, 2020; *Application of Behavioral Contract Techniques to Improve Disciplinary Behavior of Class VII Students at Hidayatun Najah Middle School Kalipuro Banyuwangi*; 134 pages; Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, PGRI Banyuwangi University, Supervisor (1) Siti Na separate, M.Psi, Psychologist. (2) Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd.

Contract behavior techniques are one of the behavioral counselling techniques used to remove maladaptive behaviors and form new adaptive behaviours. Contracts are interventions by schools to change student behaviour and monitor using simple agreements. Contract behavior behaviors are chosen because in the contract behavioral techniques individuals are trained to create new behaviours or reduce negative behaviour by giving rewards when the desired behaviour is realized so that such behaviours become consistent. The phenomenon that is encountered in Hidayatun Najah High School is often found students who violate the rules in school because of their interest in learning. Students who are often in trouble, for example, students who do not have time to start learning, do not use the attributes of the school, skip the time the learning is going on, does not obey the school order. The research method uses this method because in the design of the experimental design method, the non-equivalent control group design pattern contains control groups and experimental groups. The sample was 12 students who were divided into two groups, an experimental group and a control group. The research population of all high school students Hidayatun Najah 32 students and by calculating the results using the output analysis test SPSS version 22.0 for windows. The study was conducted using the treatment technique behavior contract that was performed as many as 8 meetings with a duration of 30-40 minutes based on the results of the test sig. (2-tailed) is $0,000 < 0.05$. After conducting the disciplinary treatment the students gave the experimental group 67.6% including the category quite effective while the control group 36.2% included the category less effective thus H_0 was rejected and H_a received the voiced "Guidance Group Technical Behaviour Contract Really Effective in Improving High School Discipline Hidayatun Najah".

Keywords : Contractual behavior technique group guidance, student discipline

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi seorang individu sangat penting untuk masa depan mereka atau proses perubahan mentalitas baik dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk mengembangkan diri melalui pengajaran dan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kaidahnya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah perlu mendapat yang luar biasa dari lembaga sekolah, khususnya sekolah yang merintis (Suprihatin T, 2023). Berada di lingkungan keluarga, setiap anak mendapat pengaruh yang dasar sebagai alasan berkembangnya individu. Meningkatnya kapasitas seorang anak sebenarnya tidak cukup dilakukan di rumah saja. Namun kedua orang tua menyekolahkan anaknya sehingga dapat memenuhi kebutuhan zaman sambil mengurus sekolah anak (Hayati, 2019).

Sekolah adalah suatu proses perubahan cara pandang dan perilaku baik secara eksklusif maupun bersama-sama dengan tujuan akhir mengembangkan diri melalui pendidikan dan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar kepada siswa. Pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kerangka berpikir sekolah karena keduanya berkaitan erat. Di era globalisasi yang sedang berlangsung, peran pendidikan juga sangat penting (Abadiah dkk, 2022).

Sekolah sebagai tempat belajar bagi siswa mempunyai standar tersendiri yang harus diperhatikan. Bagi siswa yang ingin berkonsentrasi

dengan baik, mematuhi pedoman adalah komitmen yang tidak dapat dijalankan tanpa konsekuensi serius. Menaati pedoman berarti menerapkan disiplin. Pemanfaatan disiplin di sekolah mempunyai banyak variasi. Namun menjadi individu yang fokus adalah keinginan setiap orang, disiplin dalam waktu, disiplin dalam bertindak dan berbuat, disiplin dalam berpikir adalah hal-hal bermanfaat yang patut dicapai dalam hidup ini. Disiplin dengan memperhatikan pedoman yang ditetapkan sekolah, dapat membantu siswa untuk menjadi siswa yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya, karena siswa yang fokus dapat mengkoordinasikan dirinya untuk menjadi bebas. Disiplin siswa tunggal tidak akan melakukan pelanggaran di sekolah (Padil & Nashruddin, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan dan kewajiban penting dalam membentuk siswa untuk mencapai prestasi yang ideal. Saat ini, ketika ilmu pengetahuan dan inovasi berkembang pesat, siswa dapat berkonsentrasi di mana saja atau kapan saja sesuai kecenderungan dan gaya belajar mereka. Dalam kondisi seperti ini, pendidik tidak lagi berperan sebagai sumber utama pembelajaran, namun berperan sebagai pencipta pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar dan perencana dalam bidang pendidikan, pendidik diharapkan mempunyai kemampuan untuk merancang kemajuan dengan menggunakan berbagai macam media dan menyesuaikan aset pembelajaran sehingga pengalaman berkembang terjadi secara nyata dan produktif. (Amanah, 2023).

Ada berbagai macam perilaku disiplin yang sering terjadi di sekolah, mulai dari disiplin berpakaian, disiplin berperilaku, dan disiplin waktu.

Disiplin dalam berpakaian, misalnya mengenakan pakaian sesuai dengan kaidah yang berlaku, disiplin dalam berperilaku, misalnya bersikap hormat dan ramah terhadap pendidik, teman, dan orang di sekitar. Sementara itu, disiplin waktu, misalnya mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak membolos, dan hadir tepat waktu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh (Arfidiana, 2018) bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa di sekolah adalah kenakalan, siswa sering keluar pada jam pelajaran, tidak menaati pedoman sekolah, terlambat masuk sekolah. Perilaku siswa yang menyalahgunakan prinsip masih sering ditemukan di lingkungan sekolah. Mereka merasa permasalahan ini sepele, ada beberapa pelanggaran diantaranya, tidak menyelesaikan tugas, tawuran, kenakalan, merokok, tidak datang tepat waktu, keluar masuk pada jam pelajaran berlangsung, dan lain-lain. Keterlambatan masuk sekolah merupakan salah satu pelanggaran yang sering terjadi (Bachtiar, 2021).

Masa remaja adalah tahapan atau masa kemajuan dari masa remaja hingga dewasa, biasanya terjadi antara usia 10 dan 18 tahun. Masa pra-dewasa rentan terhadap perubahan tingkah laku. Masa remaja merupakan masa yang sama sekali tidak berdaya terhadap pengaruh teman-teman disekitarnya, oleh karena itu kita harus cerdas dalam memilih dan mengatur teman agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak pantas karena dalam ketidakdewasaan mereka sering mengalami hal-hal yang tidak diinginkan. disebut udara yang goyah dan ganas, ada kalanya begitu berenergi. Pada masa pra dewasa, kita harus bisa mengenal teman kita agar kita tidak terpengaruh oleh beberapa hal yang tidak pantas (Picaulima, 2023).

Masa remaja merupakan masa sementara dimana seseorang mengalami perkembangan dari anak-anak hingga dewasa, masa dimana individu sedang menelusuri karakternya. Menurut Santrock (2003; Prasetya, 2021;) remaja pada masa remaja dan dewasa mengalami perubahan-perubahan yang mencakup perubahan sosial, alam, dan mental yang mendalam. Perubahan pada masa remaja yang terjadi baik secara fisik maupun mental menimbulkan beberapa permasalahan. Siswa seringkali mengabaikan peraturan sekolah, misalnya tidak menyelesaikan tugas karena kurang disiplinnya siswa.

Namun pada kenyataannya di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan secara optimal. Salah satunya yang perlu diperhatikan yaitu masih banyaknya perilaku siswa yang tidak disiplin. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang belum sadar mengenai pentingnya penerapan perilaku disiplin bagi mereka. Perilaku disiplin berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berciri keunggulan. Memiliki perilaku disiplin dalam dunia pendidikan penting untuk diperhatikan karena disiplin mempunyai dampak yang baik kedepannya bagi setiap siswa. Disiplin merupakan suatu tindakan nyata berupa sikap, perbuatan, atau kata-kata yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sehingga hal itu menjadikannya sebuah kebiasaan serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka selalu menempatkan perilaku disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.

Disiplin adalah suatu kegiatan yang hakikatnya berupa mentalitas, kegiatan, atau perkataan yang menunjukkan ketaatan, ketundukan terhadap pedoman yang bersangkutan sehingga menjadi suatu kecenderungan dan dilakukan dengan penuh kesadaran dan kewajiban. Individu yang efektif dalam belajar adalah karena pada umumnya mereka menempatkan perilaku terkendali terhadap segala aktivitas dan tujuan (Amanah, 2023). Disiplin dicirikan sebagai suatu cara untuk mengajari manusia bertindak, bertindak sesuai pedoman, menumbuhkan pedoman diri dan arah serta mempunyai pilihan untuk menyesuaikan diri dengan asumsi-asumsi agar diakui dalam iklim sosialnya sehingga manusia dapat bertindak dan mengambil pilihan dengan cerdas (Tasbihah, 2019).

Disiplin adalah suatu keadaan dimana tingkah laku seseorang berubah karena penyesuaian terhadap tujuan, norma, dan aturan dinamis suatu tugas. Sekolah memainkan peranan penting dalam menentukan bagaimana siswa bertindak. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh derajat kedisiplinan mahasiswa. Siswa yang fokus dalam menjalankan kewajibannya di sekolah biasanya menunjukkan tingkat prestasi belajar yang lebih tinggi. Namun hal ini tidak lepas dari berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pandangan siswa. Hal ini sangat bergantung pada bagaimana setiap individu menyikapi keadaan yang dihadapinya. Cara pendidik dalam mengembangkan disiplin siswa lebih lanjut adalah dengan menciptakan disposisi disiplin yang baik pada siswa agar dapat fokus, memberikan usaha yang berani untuk orang lain dan kepentingan dirinya sendiri, serta mencapai prestasi akademik yang luar biasa (Ani Edriani, 2017).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa tidak disiplin adalah lingkungan umum atau mengikuti beberapa teman yang tidak pantas untuk diikuti. Siswa yang terkendali akan terus mempersiapkan diri untuk selalu mengikuti peraturan yang sudah menjadi ketetapan sekolah. Perilaku disiplin tidak akan tumbuh sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman (Karim & Masrukin, 2020). Bagi siswa disiplin juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin apabila siswa sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai sesuatu beban melainkan suatu tindakan yang sudah dilakukan setiap hari (Faiz dkk, 2021).

Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan mental psikologis individu atau masyarakat dalam menciptakan konsistensi dan ketaatan terhadap peraturan dan pedoman dengan dukungan dan kewaspadaan yang muncul dari dalam hati (Mistiningsih, dan Fahyuni, 2020). Maka perilaku yang terlatih ini sangat penting untuk dipupuk dan dididik demi kemajuan siswa agar kehidupannya menjadi lebih baik. Sayangnya, disiplin di sekolah masih belum dapat dilaksanakan meskipun telah dilaksanakan dengan disiplin ilmu yang berbeda. Sekolah SMP Hidayatun Najah merupakan sekolah yang menitikberatkan pada kualitas yang ketat dalam setiap gerakan pembelajaran yang diselesaikan. Disiplin, etika, etika dan moral merupakan landasan sekolah karakter yang patut mendapat pertimbangan unik, dimana hal tersebut

merupakan tujuan utama dari seluruh latihan pembelajaran yang diselesaikan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan membentuk karakter terhormat pada siswa (Adriani dkk, 2022).

Tata Tertib dan Pedoman Sekolah merupakan gambaran tentang standar-standar yang ada menurut masyarakat, antara lain standar keterbukaan, standar moral, dan standar keras, terutama aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. oleh seluruh aspek sekolah yang berada di bawah pengaruhnya (Kurniawan, 2018). Pedoman pembelajaran penting bagi pedoman sekolah yang tertuang dalam arahan Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain yang menyertai: (a) kewajiban dan komitmen, termasuk mempertimbangkan, menaati dan memperhatikan pendidik, disiplin, dan menjaga nama besar. sekolah. Komitmen siswa adalah menaati pedoman dan pedoman sekolah, hadir tepat waktu dan memberikan data apabila tidak hadir di sekolah, menjaga dan menunjukkan sikap ramah terhadap seluruh warga sekolah, (b) sanksi, termasuk mencela dan kedisiplinan nyata, (c) pembatasan terhadap siswa, antara lain membuat keributan, sengaja merusak kantor sekolah, merokok.

Disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana hal ini harus sesuai dengan standar atau serangkaian prinsip umum yang harus diterapkan dalam iklim tertentu. Motivasi di balik pelatihan itu sendiri adalah untuk memberi tahu anak-anak mana perilaku yang baik dan mana yang buruk, dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai prinsip Hurlock (1990; Islani, 2019;). Salah satu bentuk kedisiplinan yang harus

dimiliki oleh siswa adalah cara berperilaku siswa yang harus datang ke sekolah tepat waktu. Hurlock (1990; Supriyanto, 2012;). Disiplin pembelajaran merupakan salah satu kunci kemajuan suatu pengalaman pendidikan. Disiplin sangat penting dalam pelatihan karakter yang dihubungkan dengan efisiensi pada siswa sehingga mempengaruhi kemajuan latihan pembelajaran di sekolah (Lumbantoruan L, 2021). Namun jika dicermati keadaan yang sedang terjadi, hal tersebut masih dianggap biasa jika menemukan siswa yang terlambat masuk kelas, hal ini tentu akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Data atau kasus yang berhubungan dengan kedisiplinan seperti yang ditunjukkan oleh artikel/media di banyuwangi, Muhamadiyah 5 Siliragung merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan kedisiplinan siswanya. Bagaimana tidak, setiap siswa yang tidak memakai peci setiap hari Senin hingga Kamis sebaiknya pulang ke rumah atau tidak mengikuti latihan pendidikan dan pembelajaran. Tak hanya itu, standar pakaian siswa juga harus sesuai dengan pedoman sekolah, misalnya kaos kaki berwarna putih pada hari Senin hingga Kamis dan kaos kaki berwarna gelap pada hari Jumat dan Sabtu. Aturan-aturan yang berbeda ini bertujuan untuk mempersiapkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab bagi siswa dan instruktur. Sebagai negara Indonesia, semua penduduknya mempunyai situasi serupa di bawah pengawasan hukum. Oleh karena itu, kita harus mampu mengikuti pedoman hukum yang relevan, dimulai dari kalangan terkecil, khususnya keluarga dan sekolah.

Disiplin merupakan suatu kondisi untuk menuangkan dalam siklus dan peningkatan pendekatan bertindak yang menunjukkan sisi besar dari ketaatan,

akomodasi dan ajakan. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah diyakini mampu menciptakan iklim belajar yang nyaman dan tenteram di dalam kelas. Siswa yang terkendali adalah siswa yang biasanya datang tepat waktu, tunduk pada semua pedoman yang diterapkan di sekolah, dan bertindak sesuai standar yang relevan, dari data media smpmyha5slg.sch.id Disiplin bagi siswa sangat penting karena mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan permintaan keadaan yang sedang berlangsung dan berupaya menghindari hal-hal yang dibatasi oleh sekolah dan penting bagi masa depan mereka.

Setelah melakukan observasi Fenomena yang dijumpai di SMP Hidayatun Najah yaitu sering dijumpai siswa yang melanggar aturan di sekolah karena kurangnya minat untuk belajar. Siswa yang sering bermasalah, misalnya siswa yang tidak ada waktu pembelajaran dimulai, tidak menggunakan atribut sekolah, membolos waktu pelajaran berlangsung, tidak menaati tata tertib sekolah. Boleh jadi disebabkan oleh kurangnya minat yang mereka dapatkan untuk belajar. Hal itu dapat meningkatkan siswa bersikap semena-mena atau meremehkan hal-hal yang membuat siswa tidak sadar bahwasannya yang mereka lakukan itu melanggar peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang di amati, pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah SMP Hidayatun najah memiliki kaitan erat dengan tata tertib, nilai, dan norma yang dimiliki sekolah tersebut. Namun demikian, penelitian yang menjelaskan tentang pembentukan sikap disiplin siswa di sekolah SMP Hidayatun Najah berdasarkan aturan yang berlaku dan peran aktif pengurus sekolah dalam melakukan pengawasan secara terstruktur

belum banyak dibahas. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan teknik pembentukan sikap disiplin dan pola kedisiplinan siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah SMP Hidayatun Najah.

Dalam memberikan bantuan semacam ini, tentunya metodologi yang digunakan sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada pelaksanaan teknik yang sudah diterapkan. Terhadap teknik arahan yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah prosedur kontrak perilaku. Sebuah tinjauan menyebutkan bahwa cara ini efektif dalam mengendalikan keadaan siswa dalam menunjukkan perilaku normal, mengingat apa yang dilakukan oleh siswa dan pelatih kehidupan (Utomo, 2021). Didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa dengan memanfaatkan Perjanjian Perilaku maka perilaku sosial dan keilmuan siswa dapat semakin berkembang dengan lebih baik (Sulistiyowati, 2020). Menyinggung penemuan-penemuan di atas, para ilmuwan tertarik untuk mengembangkan lebih lanjut kedisiplinan siswa di Sekolah Hidayatun Najah dengan menggunakan bimbingan kelompok khusus teknik *behaviour contract*.

Behaviour Contract adalah salah satu strategi pengarahan perilaku yang digunakan untuk menghilangkan cara berperilaku maladaptif dan menyusun cara berperilaku baru yang serbaguna. Perjanjian tersebut merupakan mediasi dari pihak sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan menyaringnya dengan menggunakan pemahaman yang lugas. Pengaturan ini dibuat secara lisan atau dicatat dalam bentuk hard copy antara pengajar dan

peserta didik dengan syarat pemahaman yang jelas dan terbuka (Majeika dkk. 2020). Setuju untuk terlibat dalam perilaku yang ditentukan. Ketika menggunakan kontrak perilaku, seseorang dapat mempromosikan perilaku yang diinginkan, mengajarkan perilaku baru, atau mengurangi perilaku dimana tak diinginkan. Demikian diharapkan bahwa adanya pendekatan kontrak perilaku ini akan membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan konseling kelompok kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin.

Strategi kontrak perilaku yang digunakan untuk mengurangi kecenderungan negatif dalam pembelajaran siswa dapat membantu siswa untuk lebih terpacu untuk terus menerus berkonsentrasi di kelas. Siswa yang dibedakan memiliki kecenderungan negatif dalam berkonsentrasi akan mempengaruhi teman-temannya yang berbeda di kelas. Prosedur kontrak perilaku dipilih dengan alasan bahwa dalam metode kesepakatan sosial masyarakat bersedia membuat cara berperilaku yang baru atau cara berperilaku yang tidak terlalu pesimistis dengan memberikan hadiah ketika cara berperilaku yang ideal diakui sehingga cara berperilaku menjadi dapat diprediksi. (Bachtiar 2021).

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menangani masalah melalui layanan bimbingan kelompok. Pendampingan kelompok adalah metode pemberian bantuan kepada siswa melalui suatu pertemuan untuk mengungkap informasi tentang masalah yang mereka hadapi, karena sebagian besar akan menganggap normal untuk dapat membantu menangani masalah yang dialami siswa dengan benar dan benar. (Kurnanto (2013;

Prasetya, 2021;) mengartikan bahwa pengarahan kelompok merupakan suatu siklus bantuan yang diselesaikan dalam suatu struktur berkumpul, dimana konseli berhubungan dengan konselor dalam kelompok untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh konseli secara bersama-sama. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan yang dapat digunakan untuk membantu permasalahan kurangnya kedisiplinan siswa yang merupakan sebuah perilaku yang dapat dikurangi untuk mendorong siswa agar lebih disiplin melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavior Contract*.

Kontrak perilaku membantu mengurangi perilaku ketidakhadiran dengan memberikan hadiah kepada siswa ketika mereka berhasil memenuhi kesepakatan untuk menghindari mengambil bagian dalam perilaku ketidakhadiran, namun jika cara berperilaku tidak mengikuti pengaturan, disiplin dapat diberikan kepada siswa pengganti. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk membuat karya logis untuk menyelesaikan tugas terakhirnya dengan memimpin pemeriksaan atas permasalahan di atas dengan menerapkan metode kontrak Perilaku yang bertajuk “Penerapan teknik *Behavior Contract* untuk meningkatkan perilaku disiplin di SMP Hidayatun Najah teknik kontrak perilaku ini digunakan dengan siswa dalam upaya menciptakan atau membentuk keadaan serta perilaku baru bagi mereka dimana berjuang secara akademis. Dengan bantuan teknik ini, memungkinkan untuk memberantas perilaku dimana tidak diinginkan serta membentuk perilaku yang lebih sesuai ataupun diharapkan (Mustamir, 2021).

Urgensi penelitian dari teknik yang telah di terapkan sangat berpengaruh besar terhadap siswa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara disiplin dengan hasil belajar siswa artinya setiap peningkatan terhadap sikap disiplin mengakibatkan kenaikan hasil belajar siswa ketika di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi kedisiplinan ditingkatkan maka hasil belajar siswa akan ideal dengan memanfaatkan penggunaan strategi kontrak perilaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah bimbingan kelompok teknik *Behavior contract* dapat meningkatkan sikap disiplin siswa di SMP Hidayatun Najah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *Behavior contract* dan untuk meningkatkan disiplin siswa SMP Hidayatun Najah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1.4.1.1 Bagi kalangan akademisi, sangat baik dapat dimanfaatkan sebagai bahan data dalam kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pada Bagian Penelitian dan Pengarahan Otak Instruktif. Bagi para ahli, buku ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji lebih dalam

mengenai besarnya pengaruh metode kontrak perilaku dalam mengurangi ketidakhadiran disiplin perilaku siswa.

1.4.1.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Pembimbing

(Konselor Sekolah) dapat menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam mengurangi perilaku kurang disiplin siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya masalah perilaku kurang disiplin siswa.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya atau dalam menjalankan profesinya sebagai guru pembimbing dimasa yang akan datang.

d. Bagi prodi BK

Bisa dibuat bahan referensi bagi mahasiswa bimbingan dan konseling ketika ada permasalahan mengenai kedisiplinan siswa menggunakan teknik *behaviour contract*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kedisiplinan

2.1.1 Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata disiplin. Kata disiplin dalam bahasa Inggris adalah disiplin, yang berasal dari kata latin yang sebanding (*discipulus*) yang mana dengan kata disiplin mempunyai arti yang sama, yaitu mengajar atau mengikuti suatu pemikiran tentang tata tertib. Disiplin adalah sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia, karena jika seseorang tidak memiliki solidaritas untuk memiliki sikap disiplin, hal ini akan menghambat landasan kehidupannya, dan akan membahayakan dirinya sendiri serta orang lain dan, yang mengejutkan, kondisi ekologis yang normal (Purnama, 2021).

Disiplin merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keleluasaan individu terhadap aturan (Rachman dalam Anggara, 2015). Disiplin merupakan suatu watak psikologis yang digerakkan oleh seseorang dan pada dasarnya mencerminkan rasa ketaatan dan konsistensi yang dijunjung tinggi oleh kehati-hatian dalam memenuhi kewajiban dan komitmennya untuk mencapai tujuan tertentu Munawaroh (2016; Akmaluddin, dan Haqqi 2019;). Salah satu keutamaan yang harus ditanamkan pada generasi muda sejak dini adalah nilai kedisiplinan. Disiplin berasal dari kata disiplin yang berarti berusaha dengan sukarela mengikuti seorang pionir dengan sepenuh hati untuk mencapai perkembangan dan kemajuan yang ideal.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap atau bentuk perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, serta

kemampuan mengendalikan diri yang didasarkan pada keinginan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa disiplin merupakan kesadaran dari setiap individu dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dengan mematuhi aturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku. Adapun pengertian disiplin siswa ialah suatu keadaan yang teratur dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa adanya pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat merugikan siswa yang bersangkutan secara pribadi, maupun terhadap sekolah secara keseluruhan Handayani (2015; Akmaluddin, & Haqqi 2019;).

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan kedisiplinan ialah sikap atau perilaku yang mengarahkan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, serta kemampuan mengendalikan diri yang tergantung pada keinginan untuk menetapkan aturan dan permintaan dalam suasana, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, adanya prinsip-prinsip yang tertulis dan tidak tertulis adalah hal yang wajar sehingga siswa mempunyai mentalitas dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menyelesaikan yang ada. pedoman di sekolah karena sangat penting bagi setiap orang. .

2.1.2 Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Ada dua pengertian tentang disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif tidak dapat dipisahkan dari pengajaran dan pendidikan karena mendukung kesadaran diri yang mencakup pengendalian diri. Disiplin positif ini menyinggung inspirasi diri. Disiplin negatif menyiratkan kontrol oleh kekuatan luar yang biasanya dilakukan dengan cara

yang tidak tepat atau kekhawatiran tentang disiplin. Perspektif kedisiplinan yang disampaikan Winkel WS dan Sri Hastuti (2004; Sanjaya, 2020;) antara lain:

- a) Datang ke kelas tepat waktu.
- b) Mengikuti hubungan sosial di sekolah
- c) Dapat mengikuti latihan ekstrakurikuler,
- d) Dapat belajar di rumah Terdapat dua konsep tentang disiplin

Macam-macam disiplin pembelajaran di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, fokus tiada henti, disiplin tunduk pada peraturan sekolah Alma dkk (2010; Salam, M dan Anggraini, 2018;). Sekolah mempunyai peraturan dan pedoman yang harus dipatuhi oleh anak-anak, misalnya pedoman mengenai penggunaan pakaian resmi, rencana, jam konsentrasi dan jam istirahat. Selain itu, ada pula larangan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan terus-menerus ketika anak-anak berada di ruang belajar atau di luar kelas.

Sedangkan menurut penilaian Adi Hakim Nasution, dkk (2002; Sanjaya, 2020;) terkait dengan pembangunan sosial, siswa yang mempunyai permasalahan menunjukkan efek samping dari cara berperilaku yang merosot (pelanggaran) atau memperlihatkan tindakan-tindakan mengerikan dalam dirinya untuk lebih spesifik:

- a) Muncul setelah kesempatan normal untuk hadir di sekolah;
- b) Tidak mengenakan seragam;
- c) Detasemen dalam berpikir mengingat sikap tidak peduli dalam mengerjakan tugas, menyontek, mengerjakan tugas sekolah di

sekolah, tidak mempunyai pilihan untuk menentukan waktu,
tidak cukup berpikir sendiri;

- d) Tidak dapat menyisihkan beberapa menit untuk memeriksa;
- e) Sering meremehkan hasil belajar teman
- f) Mengerjakan tugas sekolah (PR) sambil mengikuti latihan mendidik dan belajar, berkurangnya kemajuan dalam latihan, dll.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kedisiplinan antara lain didiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah. Tata tertib wajib di ikuti atau dilaksanakan oleh siswa karena itu merupakan kewajiban mereka sebagai peserta didik.

2.1.3 Tujuan Kedisiplinan

Inti dari disiplin terhadap siswa adalah agar anak dapat menjaga dirinya sendiri dan memiliki kendali atas dirinya sendiri dalam lingkungan lingkungan. Oleh karena itu, tugas mendasar guru adalah menanamkan kewaspadaan, sehingga siswa menjadi terkekang oleh kerinduannya tanpa rasa takut (Syafirin, 2023).

Pendidikan disiplin merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas moral dan mental yang baik, mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan tertentu, mampu mengontrol diri, mengarahkan tingkah laku, minat, pendirian dan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab atau melakukan suatu kegiatan yang bernilai positif (Sari dkk, 2023).

Inti dari disiplin adalah mengajarkan anak untuk bertindak sesuai aturan yang berlaku dan diterapkan secara lokal (Matsuroh dalam Angraini,

2015). Siswa harus mulai diberitahu untuk bertindak berdasarkan hal-hal yang masuk akal dan mudah dilihat oleh penjaga gerbang, karena wali adalah guru, pembimbing, dan layar bagi pelaksanaan pendidikan disiplin siswa.

Menurut (Ani Edriani DKK, 2022) adalah untuk membimbing anak-anak menuju pengembangan agar terbiasa dalam mengedalikan dirinya.

- a. Untuk membimbing anak-anak menuju pengembangan kebajikan yang merupakan persiapan untuk kedewasaan dan kebiasaan pengendalian diri.
- b. Siswa yang disiplin lebih tertata dan terstruktur dalam melaksanakan tugas akademiknya.
- c. Mereka juga menyadari perlunya disiplin untuk masa depannya, sehingga mereka terdorong untuk maju dan mencapai potensi penuh mereka, sehingga mereka dapat menempa kepribadian siswa yang kuat dan diandalkan untuk menjadi berharga di masa depan.
- d. Disiplin mengajarkan anak-anak untuk hidup dengan kebiasaan yang sangat baik dan bermanfaat yang baik untuk mereka dan lingkungan mereka dan membantu mereka memahami dan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan mereka dan menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- e. Perilaku negatif siswa adalah topik yang tidak dapat dibahas secara terpisah ketika membahas hukuman sekolah. Pentingnya siswa mematuhi peraturan dan regulasi di sekolah untuk lebih fokus pada studi dan kegiatan ekstrakurikuler mereka, dan untuk mencegah mereka terlibat dalam kegiatan yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk

berkonsentrasi saat berpartisipasi dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas ialah tujuan kedisiplinan bisa dimulai dari orang tua karena mereka merupakan pemandu serta pemantau anak di kesehariannya. Tujuan untuk membimbing anak-anak menuju pengembangan kebijakan yang merupakan persiapan untuk kedewasaan dan kebiasaan pengendalian diri.

2.2 Teknik *Behavior Contract*

Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat dilakukan melalui teknik kontrak dengan menuliskan perilaku yang tidak diharapkan dan mengubahnya menjadi perilaku yang lebih baik. Teknik behavior kontrak adalah suatu teknik yang dilakukan atas dasar persetujuan dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada seseorang Erdford (2016; Prasetyo, 2021;). Kontrak perilaku dapat digunakan untuk mengerjakan, mengurangi, dan meningkatkan perilaku yang diharapkan. Teknik behavior kontrak seseorang melakukan kesepakatan tertulis untuk mengubah perilaku seseorang apabila dia mampu merubah perilaku tersebut maka akan mendapatkan *reward* atau hadiah, apabila dia tidak mampu merubah perilaku tersebut akan mendapat punishment atau hukuman. Sehingga, dengan adanya layanan konseling kelompok teknik behavior kontrak diharapkan mampu menekankan perilaku disiplin belajar siswa. Teknik behavior kontrak seseorang melakukan kesepakatan tertulis untuk mengubah perilaku seseorang apabila dia mampu merubah perilaku tersebut maka akan mendapatkan *reward* atau hadiah, apabila dia tidak mampu merubah perilaku

tersebut akan mendapat *punishment* atau hukuman. Sehingga, dengan adanya layanan konseling kelompok teknik behavior kontrak diharapkan mampu menekankan perilaku kedisiplinan siswa.

Behaviour Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavioral yang digunakan untuk menghapus perilaku maladaptif dan membentuk perilaku adaptif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi dari sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka (Majeika dkk, 2020).

Behaviorisme adalah suatu pandangan logis tentang cara manusia berperilaku. Menurut sudut pandang behavioristik, manusia pada hakikatnya tidak sepenuhnya ditentukan oleh iklim sosio-sosial, sehingga cara manusia berperilaku dapat dipertimbangkan. Dalam gagasan perilakunya, cara berperilaku manusia merupakan konsekuensi dari belajar, sehingga cenderung diubah dengan cara mengendalikan dan menciptakan kondisi belajar (Nandang Rusmana, 2019).

Menurut Krumboltz dan Thoresen (Surya, 2003; 26) bimbingan kelompok adalah proses membantu mengarahkan dalam mencari cara mengatasi isu-isu yang relasional, mendalam dan pilihan-pilihan tertentu. Pengarahan sosial disebut juga perubahan perilaku yang dapat diartikan sebagai aktivitas yang mengarah pada perkembangan perilaku. Mengubah perilaku juga dapat diartikan sebagai upaya menerapkan standar mental yang muncul karena berbagai ujian terhadap cara berperilaku manusia (Sanjaya,

2020). Dapat di tarik kesimpulan penjelasan di atas ialah tentang teknik behavior kontrak merupakan seseorang yang melakukan kesepakatan tertulis untuk mengubah perilaku seseorang apabila dia mampu merubah perilaku tersebut maka akan mendapatkan *reward* atau hadiah, apabila dia tidak mampu merubah perilaku tersebut akan mendapat *punishment* atau hukuman. Sehingga, dengan adanya layanan konseling kelompok teknik behavior kontrak diharapkan mampu menekankan perilaku kedisiplinan siswa.

2.2.1 Tinjauan Tentang Teknik Kontrak Perilaku

(*Behavior Contract*) kontrak perilaku yaitu mengatur kondisi konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Menurut Latipun kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.

2.2.2 Syarat-Syarat dalam Memantapkan Kontrak Perilaku

Latipun (2008; Chalimi 2017;). Keadaan-keadaan yang mendasari dibuatnya suatu kontrak tingkah laku adalah:

- a. Ada batasan hati-hati mengenai kekhawatiran konseli, keadaan masalah yang muncul, dan kesiapan klien untuk mencoba suatu teknik.
- b. Terlebih lagi, tugas-tugas mereka harus dirinci, dan ukuran-ukuran pencapaian harus diungkapkan dan tidak ditetapkan secara kaku. Dengan asumsi semuanya sudah diatur, perjanjian

tersebut sebenarnya ingin diperkuat melalui dukungan yang cukup mendekati tugas dan aturan normal.

2.2.3 Prinsip Dasar Kontrak

Menurut Gantina, prinsip pada dasar kontrak perilaku ialah sebagai berikut:

1. Adanya kontrak dengan penguatan
2. Penguatan diberikan dengan segera,
3. Kontrak dapat dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati oleh konseli dan konselor,
4. Kontrak harus adil, jelas dan terbuka
5. Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak)
6. Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi pada program sekolah.

Adapun menurut Erford (2016; mahmudi dkk2023) langkah langkah kontrak perilaku yaitu:

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi.
- 2) Mengidentifikasi dan mendiskusikan ide kontrak perilaku.
- 3) Mengembangkan kontrak dan menyodorkan kepada semua pihak yang terlibat.

Detailnya antara lain sebagai berikut:

- a) Nama klien,
- b) Perilaku spesifik yang akan diubah.
- c) Target keberhasilan.
- d) *Reinforcement* untuk kinerja yang sukses.

- e) Konsekuensi yang wajar untuk ketidak patuhan (opsional).
 - f) Sebuah klausa bonus (opsional).
 - g) Tindak lanjut
 - h) Tanda tangan
- 4) Garis besar prosedur tindak lanjut
 - 5) Menginisiasi programnya.
 - 6) Mencatat kemajuan dan mengevaluasi hasil.
 - 7) Memodifikasi bila perlu.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan langkah kontrak perilaku sebagai berikut:

- 1) Rasionalisasi *treatment*.
- 2) Identifikasi perilaku yang akan diubah.
- 3) Menentukan perilaku yang akan diubah.
- 4) Menentukan target keberhasilan.
- 5) Menentukan jenis *reinforcement* yang akan digunakan.
- 6) Menyusun dan menentukan rencana tindakan untuk mencapai perilaku target
- 7) Menulis dan menyetujui kontrak.
- 8) *Mereview* kembali kontrak (opsional).
- 9) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

2.2.4 Kelebihan dan kekurangan teknik behaviour kontrak

2.2.4.1 Kelebihan

1. Pelaksanaannya cukup sederhana

2. Penerapannya dapat dikombinasikan dengan beberapa teknik yang lain.
3. Pelatihan ini mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya
4. Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan secara kelompok.

2.2.4.2 Kekurangan

1. Meskipun sederhana, tetapi membutuhkan waktu yang tidak sedikit
2. Bagi konselor yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik dan hati-hati pelaksanaan teknik kurang dapat berjalan dengan baik.

Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *Cognitive Behavior* adalah salah satu teknik yang melakukan perjanjian atau kontrak antara konselor dengan siswa dengan kesepakatan kedua belah pihak yang bermaksud mengubah tingkah laku siswa sesuai keinginannya atau menuju perubahan yang lebih baik

2.3 Bimbingan Kelompok

Pada dasarnya pengarahan atau bimbingan adalah suatu pemberian pertolongan dari seorang pembimbing kepada klien, pertolongan disini diartikan sebagai suatu pekerjaan untuk membantu orang lain agar dapat mengurus masalah yang dihadapinya dan dapat menangani keadaan darurat yang dialaminya. Bimbingan kelompok adalah pertemuan tatap muka yang bersifat pribadi, sarat dengan mentalitas pengakuan dan memberikan pintu terbuka dari instruktur kepada klien, pemandu memanfaatkan wawasan dan

kemampuannya untuk membantu kliennya mengatasi kekhawatiran mereka (Ningseh, 2023). Pada hakikatnya bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan dari seorang konselor kepada klien, bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialaminya. Konseling adalah tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya dalam mengatasi masalah-masalahnya (Ningseh, 2023).

Berdasarkan karakteristik populasi problematika hasil study pendahuluan, peneliti menggunakan konseling *cognitive behavior* dalam bentuk kelompok, karena konseling kelompok memberikan kesempatan kepada para konseli untuk mengekspresikan perasaan yang bertentangan mengeksplorasikan keraguan diri dan merealisasikan minat untuk berbagi dengan anggota kelompok yang lain Corey (2012; Habsy, 2017;).

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Sukardi (2002) mengungkapkan bahwa, “layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penuntasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Ada beberapa alasan pentingnya dengan adanya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavioral contract* khususnya dalam peningkatan karakter disiplin siswa yaitu untuk mengajarkan siswa yang sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada

perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti terlambat datang ke sekolah, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran, melanggar tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa, berpakaian tidak sopan. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya peningkatan karakter disiplin yang mendalam terutama siswa yang masih belum memahami karakter dirinya sendiri (Fandini dkk, 2018).

Pengarahan bimbingan kelompok cenderung memberikan dukungan kepada setiap individu agar dapat mengubah kemampuannya secara maksimal agar dapat mewujudkan dirinya sendiri. Selain itu bimbingan kelompok dapat memberikan kesempatan kepada para konseli untuk mengekspresikan perasaan yang bertentangan mengeksplorasi keraguan diri dan merealisasikan minat untuk berbagi dengan anggota kelompok yang lain.

2.3.1 Bimbingan Kelompok Teknik Kontrak Perilaku (*Cognitive Behavior*)

Menurut Adhiputra, 2016 bimbingan kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Kontrak perilaku behavior (*behavior contract*) adalah perjanjian dula orang atau lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu (Aggraeni, 2021). Adapun tahap-tahap konseling kelompok sebagai berikut:

1. Tahap pembentukan
2. Tahap peralihan

3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran
5. Evaluasi dan tindak lanjut

Dapat di tarik kesimpulan ada beberapa tahapan konseling kelompok tahap penghitungan, tahap pengembangan, tahap perubahan, tahap pergerakan, tahap penyelesaian dan penilaian serta tahap tindak lanjut sebelum ke tahap-tahap dalam melakukan bimbingan kelompok harus memberikan pendikatan terhadap diri siswa terlebih dahulu agar siswa tidak beranggapan bahwa dirinya akan tertekan ketika menerapkan teknik behavior kontrak.

2.3.2 Dinamika Kelompok

Shertzer dan Stone (2021; AH Nasution; 2023) mengemukakan definisi konseling kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya. Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah (2009; AH Nasution; 2023) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi dalam Kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2. Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3. Kohesi Kelompok

Merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.

2.3.3 Tujuan layanan konseling kelompok

2.3.3.1 Tujuan Umum

Konseling kelompok yakni perkembangan bakat sosial siswa, terkhusus bakat berinteraksi antar sesama. Menggunakan layanan ini, hambatan dan gangguan dalam bersosial dan berinteraksi siswa dapat diungkapkan, dengan keadaan dan menggunakan perasaan, pikiran, menafsirkan dan pandangan serta pendapat secara tersusun secara dinamis dengan begitu bakat bersosial dan berkomunikasi siswa bisa berkembang secara optimal.

2.3.3.2 Tujuan Khusus

Berfokus menurut analisis permasalahan dari anggota layanan. Tujuan layanan kelompok secara intens memecahkan problem anggota layanan konseling mendapat dua tujuan yaitu:

1. Berkembangnya perasaan, pendapat, tanggapan atau persepsi, pandangan secara terstruktur untuk tingkah laku dalam berperilaku di masyarakat atau interaksi dengan sesama anggota.
2. Teratasinya masalah yang dialami anggota memunculkan manfaat bagi anggota lainnya dari pendapat- pendapat tersebut.
3. Asas-asas pada layanan konseling kelompok

Anggota pada layanan ini diwajibkan memperhatikan asas pada penjelasan di bawah ini:

a. Asas kerahasiaan

Maksud dari asas kerahasiaan merupakan kunci dimana seluruh data dan analisis yang di dapat melalui peserta wajib dijaga kerahasiaannya, sehingga guru atau konselor sebagai penyelenggara pemberi bimbingan memperoleh keyakinan oleh seluruh pihak.

b. Asas kesukarelaan

Keberlangsungan layanan bimbingan dan konseling didasari tanpa perintah oleh pihak manapun (konselor ataupun konseli), dimana siswa sebagai klien tidak terpaksa dan melakukannya secara sukarela dalam menyampaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya, sedangkan konselor sebagai pembimbing diharapkan dapat membantu mengentaskan permasalahan konseli secara ikhlas dan suka rela.

c. Asas keterbukaan

Asas ini sangat diperlukan, saya berharap semua pihak mau membuka diri untuk menyelesaikan masalah pribadi. Seperti, bicara terus terang dan jujur tentang dirinya sendiri dengan hal tersebut konselor dapat mulai menyimpulkan dan proses memberi bantuan kepada konseli dapat terlaksana dengan baik.

d. Asas kegiatan

Konselor dalam prinsip ini menuntut untuk memotivasi konseli agar konseli mampu dan mau melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam konseling.

2.3.4 Komponen pada layanan konseling kelompok

Ada tiga komponen pada layanan konseling kelompok sebagai berikut:

1. Ketua kelompok

Bagian penting dari pembinaan kelompok adalah pemimpin kelompok. Tidak hanya harus menjadi pedoman dalam bersikap, tetapi peka dengan semua perkembangan dalam kelompok.

2. Anggota kelompok

Merupakan bagian utama kelompok karena dikatakan sebagai kelompok jika ada anggota dan tidak dikatakan kelompok jika tidak ada anggota di dalamnya.

3. Dinamika kelompok

Interaksi antara individu dengan individu lainnya, yang dikhususkan antusias kerjasama oleh para peserta kelompok, bertukar ilmu, pengalaman, dan pencapaian.

2.3.5 Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

2.3.5.1 Teknik pengembangan pada dinamika kelompok

Metode yang digunakan untuk memberikan arahan kepada kelompok menghasilkan elemen-elemen yang berkembang dalam kelompok yang dianut oleh semua anggota kelompok untuk mencapai asumsi administrasi. Secara keseluruhan, prosedurnya meliputi: pertama, koneksi multipihak yang dinamis dan terbuka. Kedua, memberi insentif dalam interaksi, diskusi kelompok, pembahasan, dan pengembangan argumen. Ketiga, berikan sedikit motivasi selama kegiatan layanan kelompok untuk membuat anggota merespons. Empat,

menjelaskan, memperdalam, dan memberi misal memperkuat pembahasan, demonstrasi, serta diskusi. Kelima, membentuk perilaku ideal. Adapun kegiatan tambahan untuk diselingi dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dirancang untuk bersantai (relaksasi). Sebagai penutup, kegiatan pengakhiran bisa dilakukan.

2.3.5.2 Keterampilan bermain kelompok (*group dynamics*).

Bimbingan kelompok dapat digunakan sebagai strategi permainan interupsi atau sebagai sarana untuk menggabungkan materi pendidikan tertentu. Permainan yang sukses harus memenuhi kualitas-kualitas berikut: dasar, menyenangkan, menciptakan hati senang dan tidak melelahkan, menumbuhkan rasa kepedulian, dan diikuti oleh seluruh anggota. Fasilitator dapat menentukan jenis permainan berdasarkan materi yang di bahas oleh layanan.

Dapat di tarik kesimpulan dari beberapa point di atas bahwa sebelum melaksanakan bimbingan kelompok dalam menerapkan teknik behavior kontrak harus memberikan pendekatan terhadap siswa terlebih dahulu agar peserta didik tidak akan merasa terbebani karena adanya penerapan teknik behavior kontrak selain itu konseling kelompok dapat memberikan motivasi kepada kelompok yang lain agar dapat terinspirasi oleh temannya. Ketika satu kelompok memberikan masukan atau pendapatnya terhadap kelompok yang lain.

2.4 Kaitan antara Teknik Behavior Kontrak dengan Sikap Disiplin

Melihat fenomena di lapangan, maka siswa-siswi yang memiliki ketidakdisiplinan memerlukan penanganan segera. Salah satu caranya adalah

dengan konseling kelompok dengan teknik *behaviour contract* yang dipandang dapat meningkatkan disiplin siswa. Menurut (Magrur, 2020) konseling kelompok merupakan suatu bentuk upaya konselor terhadap konseli dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Menurut (Amalia, 2017) ada alasan yang sangat penting untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik perilaku *behavior contract*.

2.5 Kerangka Berpikir

Kedisiplinan adalah hal yang penting di dalam kehidupan sehari-hari, karena adanya kedisiplinan dapat mengontrol diri kita sendiri. Akan tetapi perilaku tidak disiplin masih menjadi masalah di sekolah karena terdapat siswa yang melanggar tata tertib. Tu'u (2004) mengemukakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sekolah yang terorganisir akan selalu menghasilkan pengalaman pendidikan yang layak. Namun, di sekolah yang tidak tertib, keadaannya akan sangat berbeda. Kurnanto (2013) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama.

Adanya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa agar dapat membuat dan melaksanakan perencanaan yang diinginkannya,

berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya. Dikaitkan dengan perilaku disiplin, layanan bimbingan kelompok dapat mengatur dan mengarahkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran sendiri dalam rangka mengembangkan kualitas diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab, maka sangatlah tepat ketika masalah disiplin dikaitkan dengan menggunakan layanan konseling kelompok (reswastiyo, 2019).

.Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa konseling *behavior contact* diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin pada siswa. Sesuai dengan salah satu tujuan Melakukan konsultasi kontrak dapat lebih mengembangkan cara berperilaku disiplin siswa. Jadi alasan dalam pemeriksaan ini adalah bahwa melakukan konsultasi kontrak dapat bekerja pada cara berperilaku disiplin dan meningkatkan perilaku yang diantisipasi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disebutkan secara sederhana dapat digambarkan dengan bagan yang tertera sebagai berikut:

Berikut gambar alur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar. 1
(Dokumen Pribadi)

2.6 Penelitian yang relevan

Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rismayanti dan Iis Lathifah Nuryanto, (2020) yang berjudul “Efektivitas Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Tahun Ajaran 2019/2020” terbukti dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa. Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen

dengan metode One-Group Pretest-Posttest Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP PGRI Kasihan dengan jumlah 5 siswa dengan kategori rendah. Pada penelitian ini diberikan treatment sebesar 2,00 dan hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai $t = 3,651$ dengan nilai $p = 0,02 < 0,05$ berarti memberikan layanan konseling individu dengan Teknik *Behavior Contract*.

Persamaan: penelitian yang digunakan oleh Rima Rismayanti dan List Latifah dengan penelitian yang di tulis oleh peneliti sama-sama menggunakan teknik kontrak perilaku

Perbedaan : peneliti sebelumnya memberikan layanan konseling individu sedangkan peneliti yang sekrang menggunakan bimbingan kelompok.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rays Tri Prasetya dan Mudhar, (2021) yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Porong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan One group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porong sebanyak 35 orang siswa dan sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 5 siswa. Hasil dari posttest yang diberikan kepada 5 responden penelitian mengalami kenaikan disiplin belajar dari kategori rendah menjadi sedang dan tinggi.

Persamaan : Peneliti yang dilakukan oleh Rays Tri Prasetya dan Mudhar dengan peneliti sama- sama menggunakan konseling kelompok dengan penerapan teknik behavior kontrak.

Perbedaan : Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan One group pretest-posttest design sedangkan peneliti menggunakan quasi eksperimental design.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yunidawati (2017) pada siswa kelas VIII SMP, dengan judul pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa SMP N 7 Tarakan. Hal ini terlihat dari indikator sebelum diberi teknik kontrak perilaku. Rata-rata hasil pretest siswa sebesar 61,17 dan setelah diberikan teknik kontrak perilaku yaitu posstest, maka hasil rata-rata turun menjadi 41,17. Sebelum dan sesudah pemberian teknik kontrak perilaku, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas diperoleh di nilai $asym = 0.027 < a = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak.

Persamaan : Peneliti yang dilakukan oleh Yunidawati (2017) dengan peneliti yang ditulis oleh peneliti sama- sama menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa SMP.

Perbedaan : Peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan posstest sedangkan peneliti menggunakan quasi eksperimental design.

4. Penyelenggaraan Temu Administrasi Pembimbing yang Melibatkan Metodologi Sosial dalam Pengerjaan Disiplin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Ujian ini disutradarai oleh Fitri Ayu Lestari, teknik eksplorasi ini bersifat kuantitatif

untuk menguji penggunaan mentalitas disiplin siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok untuk membantu mengembangkan disiplin siswa lebih lanjut. Eksplorasi ini menggunakan rencana penelitian pra-percobaan dengan model konfigurasi satu pertemuan. Dengan nilai disiplin pretest normal sebesar 31,2 hingga 42,7, cenderung beralasan bahwa terdapat pengaruh penggunaan arahan kelompok terhadap kedisiplinan siswa.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan yang ditulis oleh Fitri Ayu Lestari peneliti sama- sama menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa SMP.

Perbedaan : peneliti sebelumnya memberikan layanan konseling kelas VIII sedangkan peneliti kelas VII.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan yang ditulis oleh Arfa Havilla peneliti sama- sama menggunakan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku tidak disiplin siswa SMP

Perbedaan : penelitian sebelumnya memberikan layanan konseling kelompok pada siswa SMA sedangkan peneliti kepada siswa SMP

Adapun perbedaan terletak pada layanan yang digunakan dan juga fokus permasalahan yang dihadapi. Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter disiplin siswa sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah.

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rencana yang spesialis telah

diajukan sebagai kalimat penyelidikan (Sugiono, 2015). Spekulasi pemeriksaan ini. Spekulasi yang digunakan dalam ujian ini adalah memadainya pengumpulan arahan administrasi yang melibatkan pelaksanaan prosedur kontrak dalam pengembangan lebih lanjut kedisiplinan siswa di Sekolah Hidayatun Najah di ajaran 2024 adalah :

H_a : Terdapat pengaruh teknik *behaviour contract* terhadap peningkatan disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah

H_o : Tidak terdapat pengaruh *behaviour contract* terhadap peningkatan disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah

BAB III

METODE PENELITIAN

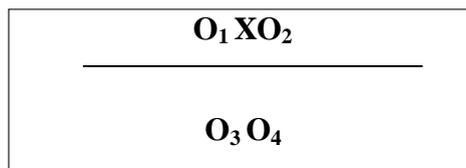
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan suatu cara atau cara untuk memperoleh jawaban atas segala persoalan Sistem ini digunakan agar kebenaran yang disampaikan dapat terjawab dan mempunyai bukti yang masuk akal, tepat dan dapat diandalkan. Pada penelitian ini, pembuatnya menggunakan metode eksplorasi kuantitatif. Sistem kuantitatif disebut juga teknik konvensional, karena metodologi ini telah digunakan cukup lama sehingga sering digunakan sebagai teknik pengujian. Prosedur ini dikenal sebagai strategi positivistic karena bergantung pada perspektif positivis. Teknik ini merupakan strategi yang logis/logis karena memenuhi standar logis, bersifat spesifik/tepat, tidak memihak, dapat diukur, masuk akal dan teratur. Cara ini disebut juga dengan sistem transparansi, karena dengan cara ini berbagai informasi dan perkembangan baru dapat ditemukan dan dilakukan. Metodologi ini dikenal dengan strategi kuantitatif karena data penyelidikannya berupa angka-angka dan pemeriksaannya menggunakan perkiraan. Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yaitu Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Behaviour Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Hidayatun Najah 2023/2024.

3.2. Desain penelitian

Dalam penelitian eksplorasi terdapat berbagai rencana eksplorasi, yaitu: konfigurasi pra-percobaan, rencana eksplorasi asli, rencana faktorial, dan rencana semi percobaan. Untuk situasi ini spesialis menggunakan semi

trial. Karena dalam ujian ini ada kelompok benchmark dan eksploratif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013; Wicaksono 2019) quasi eksperimen di bagi menjadi dua *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian experiment ada macam-macam desain penelitian yaitu: *pre ekperimental design*, *true ekperimental design*, *faktorial design* dan *quasi eksperimental design*. Sebelum diberi *treatment*, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu pretest, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu posttest, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*. Dalam penelitian ini, kelompok uji diberikan perlakuan untuk menaklukkan disiplin dengan menggunakan administrasi pengarahan kelompok dengan menggunakan strategi teknik behaviour kontrak, dan kelompok metode ceramah diberikan perlakuan untuk mengalahkan disiplin dengan menggunakan prosedur alamat. Untuk situasi ini, memilih strategi tes yang digunakan sebagai korelasi pengobatan yang diberikan. Pada penelitian ini kelompok eksperimen, diberikan perlakuan untuk mengatasi kedisiplinan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Behaviour Contract*, dan untuk kelompok kontrol diberi perlakuan untuk mengatasi kedisiplinan menggunakan teknik ceramah. Dalam hal ini, peneliti memilih metode tes yang digunakan sebagai pembanding dari perlakuan yang diberikan.



Keterangan :

O_1 = Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O_3 = Kelompok kontrol sebelum ada perlakuan

O_4 = Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan

X = Perlakuan (layanan konseling kelompok dengan teknik (*Behaviour Contract*))

Dengan demikian, penelitian quasi eksperimen adalah cenderung dianggap sebagai eksplorasi untuk melihat dampak dari kelompok percobaan yang diberi perlakuan dan kelompok acuan yang tidak diberi perlakuan. Rencana pemeriksaan eksplorasi rencana kelompok benchmark pre-test dan post-test nonequivalent, konfigurasi eksplorasi dalam ulasan ini adalah sebagai berikut:

Desain penelitian eksperimen pre-test and post-test *nonequivalent control group design*, rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Tahap Pre-test

Tujuan dilakukannya pre-test pada ujian kali ini adalah untuk mengetahui siswa mana saja di Sekolah Hidayatun Najah yang sebenarnya banyak siswanya yang memerlukan kedisiplinan sebelum diberikan perlakuan.

3.2.2. Pemberian (*Treatment*)

Rencana perlakuan dalam eksplorasi diberikan kepada beberapa siswa yang dipilih melalui pengujian purposif mengingat kekambuhan terbesar dalam satu semester. Kemudian, menggunakan teknik behaviour kontrak pada administrasi pemandu kelompok dengan menggunakan teknik langsung, khususnya strategi perbincangan perkumpulan. Rencana perawatan akan dilakukan dalam 8 fase dengan jangka waktu 30-45 menit untuk setiap pertemuan. Waktu mungkin berubah sesuai keadaan.

Tahap- tahap Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Behaviour Contract di SMP Hidayataun Najah

NO.	Tahap Pertemuan	Kegiatan	Jumlah pertemuan	Waktu	Deskripsi Tujuan
1.	1	Asesmen	2-3 kali	30-45 menit	Untuk menentukan apa yang dilakukan oleh siswa saat ini
2.	2	Menentukan (<i>Goal Setting</i>)	2-3 kali	30-45 menit	1. Untuk membantu siswa memandang masalahnya atas dasar

					<p>tujuan-tujuan yang diinginkan</p> <p>2. Untuk menghindari hambatan situasional yang mungkin terjadi</p> <p>3. Untuk memisahkan tujuan menjadi sub-tujuan</p>
3.	3	Implementasi Teknik	2-3 kali	30-45 menit	Untuk membantu siswa mencapai perubahan perilaku yang diinginkan dan melihat perubahan perilaku
4.	4		2-3 kali	30-45 menit	1. Menguji apa yang konseli lakukan pada tahap terakhir

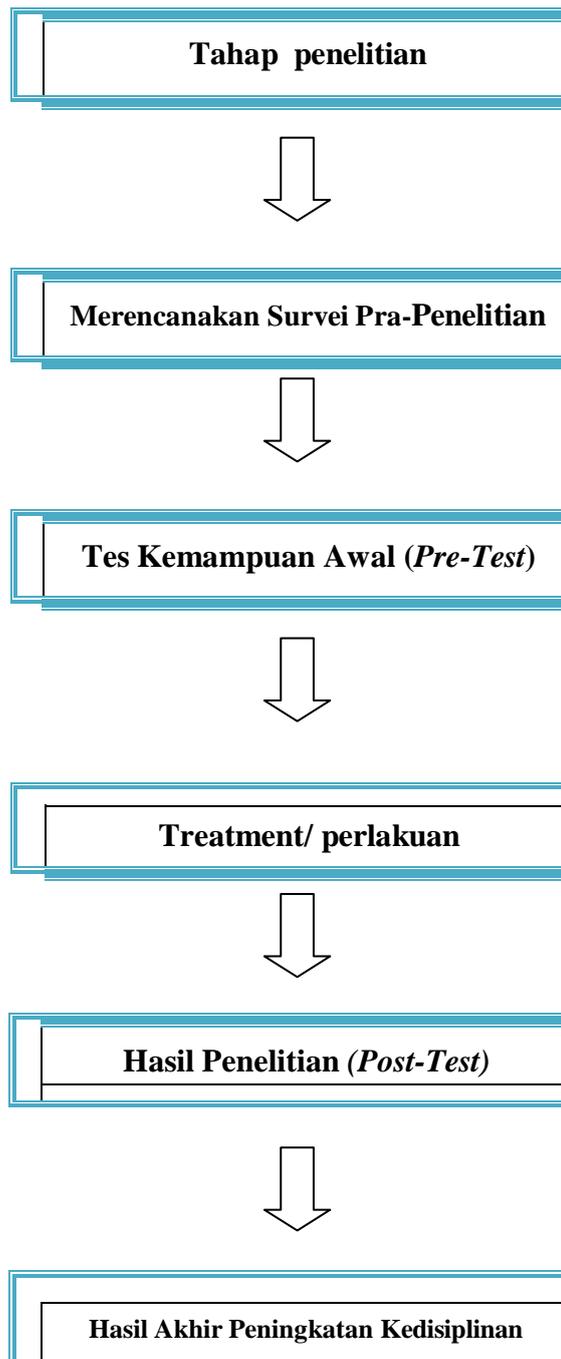
		Evaluasi			<p>2. Untuk mengeksplorasi kemungkinan dari konseling tambahan</p> <p>3. Membantu siswa dalam menggerakkan apa yang diwujudkan dalam bimbingan perilaku siswa</p> <p>4. Memberikan pendekatan untuk menyaring perilaku siswa secara terus-menerus.</p>
--	--	----------	--	--	--

3.2.3. Post-Test

Dalam kegiatan ini, peneliti memberikan survei kepada siswa setelah menyelesaikan pemberian perlakuan. Selain itu juga membandingkan hasil

polling dengan siswa yang memiliki masalah korespondensi relasional yang rendah saat memberikan pengobatan. Berikut langkah-langkah pemeriksaan, khususnya pelaksanaan Perjanjian Perilaku pada administrasi kelompok sebagai berikut:

Langkah-langkah penelitian



3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah sifat atau kualitas atau nilai suatu individu, benda atau gerakan yang belum ditetapkan oleh ahli untuk dipusatkan dan kemudian ditarik. Ada dua faktor dalam eksplorasi ini, khususnya:

3.3.1. Variabel Bebas/Independen (X)

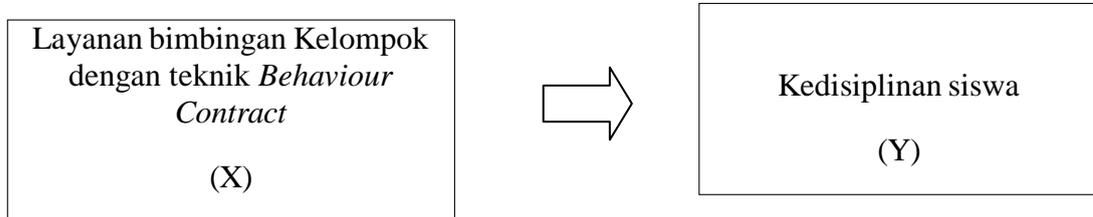
Faktor/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau bangkitnya variabel ketergantungan. Ujian ini mengambil judul “Kecukupan administrasi pengarah pertemuan yang menggunakan strategi behaviour kontrak untuk lebih mengembangkan kedisiplinan siswa di Sekolah Hidayatun Najah tahun pelajaran 2024”,

Jadi variabel bebas dalam judul ini adalah administrasi pengarah kelompok yang menggunakan strategi teknik behaviour kontrak . Layanan bimbingan kelompok yang menggunakan strategi behaviour kontrak merupakan siklus bimbingan yang diberikan oleh para pendukung kepada mahasiswa yang menggunakan metodologi sosial, dalam hal menangani permasalahan yang terjadi.

3.3.2. Variabel terikat/Dependen (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang terkena dampak atau akibat karena adanya faktor bebas. Variabel yang diandalkan dalam eksplorasi ini adalah kedisiplinan siswa. Dalam ujian ini, administrasi pengarah kelompok dengan kontrak perilaku merupakan faktor bebas

yang diberi citra (X) dan disiplin siswa (Y). Dengan demikian hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



3.4. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Hidayatun Najah pada tahun ajaran 2024.

Tabel Waktu Penelitian

NO.	KEGIATAN	BULAN																											
		1				2				3				4				5				6				7			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra penelitian		√	√																									
2.	Pengajuan Judul					√																							
3.	Penulisan Proposal						√																						
4.	Seminar Proposal							√																					
5.	Uji Coba Intrumen								√																				
6.	Pengumpulan Data											√	√	√	√	√	√	√	√	√	√								

Menurut Hasnida, 2017 dalam konseling kelompok jumlah keanggotaan pada konseling kelompok terdiri dari 4 sampai 12 orang klien karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kurang dari 4 orang dinamika kelompok menjadi kurang hidup. Hasil dalam pengambilan sampel yakni sebagai berikut :

1. Merupakan kelas VII SMP Hidayatun Najah
2. Tercatat siswa yang memiliki skor disiplin terendah berdasarkan skala disiplin belajar. Hasil skala disiplin dapat dilihat pada lampiran
3. Rekomendasi dari wali kelas dan guru BK berdasarkan buku kasus sekolah
4. Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2013; Reswastiyo,2018;) teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan data. Cara menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Adapun teknik yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data saat melakukan penelitian adalah skala, observasi dan dokumentasi:

3.7.1 Observasi

Menurut Sugiono (2015; Reswastiyo, 2018;) persepsi adalah persepsi langsung dan pencatatan yang tepat atas kekhasan yang disingkirkan. Persepsi paling baik digunakan dengan asumsi bahwa eksplorasi menyangkut cara berperilaku manusia, aktivitas kerja, kekhasan sehari-hari dan jika jumlah responden yang diperhatikan tidak terlalu besar. Persepsi dalam ujian ini adalah untuk melihat reaksi siswa pada saat mengikuti latihan bantu. Metode persepsi ini digunakan untuk melihat

secara langsung latihan dan reaksi siswa pada saat pelaksanaan administrasi, yaitu kelompok yang mengarahkan dan menilai pelaksanaan prosedur kontrak perilaku siswa. Hasil persepsi harus terlihat dalam hubungannya.

3.7.2 Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan data dengan struktur tanya jawab lisan dengan asumsi pakar mempunyai keinginan untuk memimpin laporan mendasar untuk melihat permasalahan yang perlu diselidiki, dan kemudian untuk mencari tahu berbagai hal dari responden secara lebih mendalam untuk mencapai tujuan penelitian. Pertemuan dapat dipimpin dengan eksplorasi langsung terhadap subjek, pendidik, sahabat, wali atau individu disekitarnya. Menurut (Sugiono 2017), wawancara biasanya digunakan oleh para ilmuwan jika mereka ingin membuat laporan utama untuk melihat permasalahan yang perlu dieksplorasi, dan terlebih lagi jika para peneliti ingin mengetahui sesuatu dari responden secara lebih mendalam. Dalam tinjauan ini, pertemuan tidak terstruktur digunakan. “Pertemuan tidak terstruktur adalah pertemuan bebas dimana ilmuwan tidak memanfaatkan panduan pertemuan yang metodis dan lengkap untuk pengumpulan informasi (Sugiono, 2017).” Pertemuan tidak terstruktur digunakan oleh para ilmuwan untuk memperoleh data luar dan dalam tentang subjek penelitian. Terhadap wawancara yang diberikan belum mengetahui secara pasti data yang akan di peroleh, sehingga lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh

responden dan dari guru BK yang berada di SMP Hidayatun Najah tahun pelajaran 2024.

3.7.3 Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015 ; Reswastiyo,2018;) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari aktivitas siswa di sekolah, dan sebagai bukti orisinal dalam penelitian. Hasil dokumentasi dapat dilihat pada lampiran. Strategi dokumentasi merupakan suatu prosedur pengumpulan informasi dengan memusatkan perhatian pada catatan-catatan yang berkenaan dengan informasi yang dimiliki responden. Data yang digunakan dalam penelusuran ini adalah informasi siswa fokus di Sekolah Pusat Hidayatun Najah tahun ajaran 2024.

3.7.4 Metode Kuisioner (Angket)

Angket merupakan suatu strategi pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan penjelasan tertulis kepada responden untuk dibalas (Sugiono, 2009, p. 142). Jajak pendapat digunakan untuk mengukur tidak adanya perilaku disiplin siswa. Instrumen ini terdiri dari 30 penjelasan dan diurutkan menjadi lima derajat perilaku tidak teratur, yaitu: konsisten, sering, sesekali, tidak pernah. Responden memilih salah satu dari lima pilihan respons dalam jajak pendapat dengan menggunakan skala Likert, yang menggunakan penilaian atau nilai untuk respons tersebut. Skala likert yang akan dibagikan kepada siswa berisi penjelasan yang bersifat membantu mentalitas (ideal) dan pernyataan yang tidak menjunjung tinggi

perspektif (buruk), yaitu dari 1 sampai 5, digunakan ukuran 1-5 untuk setiap jawaban yang kemudian dipartisi. menjadi empat klasifikasi, khususnya: (SS) Sangat Setuju S (setuju) (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju untuk pernyataan Tidak mendukung (*unfavorable*) masing- masing diberi skor 1(STS), 2 (TS), 3 (S), 4 (SS) dan pernyataan yang mendukung (*unfavorable*) di beri skor 3 (S), 2 (TS), 1 (STS). Setelah diperoleh lalu diberi rata- rata skor per responden. Data responden secara individu didistribusikan berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat di diskripsikan distribusi jawabannya (Febrianti, 2017, hlm 40).

1. Konsepsi

Informasi yang akan terungkap dalam penelitian ini adalah tidak adanya disiplin berperilaku siswa. Mengingat sebuah jajak pendapat mengungkap gambaran cara berperilaku paksa yang benar dan verbal. Jajak pendapat yang digunakan dalam eksplorasi ini menggunakan struktur agenda. Alasan hipotetis perbaikan instrumen dilihat dari pemahaman dan tanda-tanda perilaku disiplin. Dalam pengertian disiplin terdapat dua pengertian disiplin, yaitu disiplin positif dan disiplin negatif. Disiplin positif tidak dapat dipisahkan dari pengajaran dan pendidikan karena mendukung kesadaran diri yang mencakup pengendalian diri. Disiplin positif ini menyinggung inspirasi diri. Disiplin negatif mengandung arti adanya pengendalian oleh kekuatan luar yang pada umumnya dilakukan dengan cara yang tidak sesuai atau karena rasa takut terhadap disiplin, perspektif disiplin dikomunikasikan oleh Winkel dan Hastuti (2004; Sanjaya, 2020;).

2. Kisi-kisi dan Panduan Instrumen

Tabel Kisi-kisi kuesioner perilaku kurang disiplin

Konsep	Aspek	Indikator Perilaku	Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perilaku kurang disiplin	Perilaku disiplin yang bersumber dari individu (internal)	datang di kelas tepat waktu	1,2,3	4	4
		Mematuhi hubungan sosial di sekolah	5,6,7	8	4
		Datang terlambat ke sekolah	10,11,12	9	4
		Tidak disiplin dalamseragam	15,16	13,14	4
		Malas dalam belajar	17, 18	19, 20	4
		Tidak bisa bagi waktu untuk belajar	21,22	23	3

		Sering mencotek hasil belajar teman	24,25	26	3
		Mengerjakan pekerjaan rumah	27,28	29,30	4
Jumlah			19	11	30

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan kalian yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centak (√) dengan ketentuan sebagai berikut.

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Tidak Tidak Setuju

4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya
5. Jawaban kalian kami rahasiakan.
3. Validitas kuesioner

Menurut sugiono (2015 ; reswastiyo,2018) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang

dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Sebelum skala perilaku digunakan untuk penelitian lapangan, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba melalui dua tahap yaitu :

a. Validitas isi

Menurut Sugiono (2015; Reswastiyo, 2018) untuk menguji keabsahan pembangunan dapat digunakan kesimpulan dari para ahli (*proficient judgement*). Setelah instrumen dibuat sehubungan dengan perspektif yang akan diperkirakan berdasarkan hipotesis tertentu, instrumen tersebut telah disetujui oleh dosen Siti Nafisah, M.Psi, Psikolog dan Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd. berdasarkan hasil uji validasi ahli, instrument dinyatakan layak digunakan dengan syarat terlebih dahulu merevisi kalimat yang digunakan dari sara-saran validator ahli. Hasil validasi isi dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah. Sebelum skala dibagikan terlebih dahulu menjelaskan maksud dari skala, dan pengerjaan skala selama 1 jam pelajaran (45 menit). Skala yang telah di uji coba, kemudian diolah dan di analisis dalam upaya menemukan validitas dan reliabilitasnya.

Pengolahan data hasil uji coba ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dibantu dengan aplikasi program *Statistical Product An Service Solution (SPSS) version 22.0 for windows*.

c. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah. Sebelum skala dibagikan terlebih dahulu menjelaskan maksud dari skala, dan pengerjaan skala selama 1 jam pelajaran (45 menit). Skala yang telah diuji coba, kemudian diolah dan dianalisis dalam upaya menemukan validitas dan reliabilitasnya. Pengolahan data hasil uji coba ini menggunakan rumus korelasi *productmoment* dibantu dengan aplikasi program *Statistical Product And ServiceSolution (SPSS) version 22.0 for windows*.

Adapun rumus *product moment* dibantu SPSS 22 for windows yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Gambar rumus ***Product Moment***

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y
- n = Jumlah individu dalam sampel
- x = Nilai dari variabel X
- y = Nilai dari variabel Y
- $\sum x_i$ = Jumlah keseluruhan dari variabel X
- $\sum y_i$ = Jumlah keseluruhan dari variabel Y
- $\sum x_i^2$ = Jumlah keseluruhan dari variabel X setelah

dikuadratkan

$\sum y_i^2$ = Jumlah keseluruhan dari variabel Y setelah

dikuadratkan

Hasil korelasi yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai r_{tabel} *product moment*, apabila hasil perhitungan yang diperoleh ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir skala dikategorikan valid, hasil validasi menurut Sugiyono (2015), instrument yang valid merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan sesuatu yang menggunakan alat ukur valid atau keaslian suatu instrument. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas internal dengan menggunakan analisis butir. Valid tidak validnya butir pernyataan dalam butir pernyataan dalam butir instrument diketahui dengan skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total, kemudian dikonsultasikan pada taraf 5%. Pengujian validitas ini dilakukan terhadap 30 responden yakni siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Pengujian validitas, diperoleh perhitungan terhadap 30 butir pernyataan untuk instrument skala disiplin. Jadi, item yang valid disajikan sebagai instrument dalam penelitian ini sedangkan item yang tidak valid, maka tidak digunakan dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dari hasil uji validasi skala dengan menggunakan aplikasi program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) version 22.0 for windows* ditemukan bahwa dari 30 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 4 item. Sehingga skala setelah uji validasi sebanyak 27 item

pernyataan 27 dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan.

d. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), suatu instrumen ujian dikatakan mempunyai nilai mutu yang tinggi, apabila tes yang dilakukan mempunyai hasil yang dapat dipastikan dalam memperkirakan apa yang hendak diukur. Untuk uji ketergantungan yang skornya merupakan jangkauan antara beberapa kualitas atau sebagai skala digunakan rumus *Alpha Cronbach* dibantu dengan aplikasi program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) version 22.0 for windows* Persamaan yang digunakan adalah, Arikunto (2013):

Gambar Rumus Reliabilitas

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas pada instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum a b^2$ = Jumlah varians butir

at^2 = Varians total

3.8 Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hasil skala penelitian tentang disiplin belajar siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah. Teknik analisis data yang telah digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tentang perilaku disiplin

belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan pemberian teknik *behaviour contract* untuk pengujian hipotesis.

3.8.1 Analisis statistic deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan disiplin siswa SMP Hidayatun Najah sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi perlakuan pemberian teknik *behavioural contract*. Perhitungan rata-rata skor dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), yaitu:

Gambar Rumus Mean

$$Me = \frac{\sum Xt}{N}$$

Keterangan:

Me : *Mean* (rata-rata)

Xi: Nilai X ke i sampai ke n

N: Banyaknya subjek

Setelah diketahui nilai rata-rata (*mean*) variable serta hasil skala disiplin belajar, maka variable dikategorikan sebagai standard untuk menentukan kategori disiplin yang rendah dapat di cari menggunakan rumus interval dari azwar (2014) sebagai berikut:

NO.	Interval	Kategorisasi
1.	$Mi + 1,5 Sdi < X$	Sangat Tinggi
2.	$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
3.	$Mi - 0,5 Sdi < X \leq Mi + 0,5 Sd$	Sedang
4.	$Mi - 1,5 Sdi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
5.	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat rendah

Keterangan :

X = Nilai yang diperoleh siswa

M_i = Mean ideal

M_e = $1/2$ (Nilai tertinggi ideal + Nilai rendah ideal)

S_{di} = Standar deviasi ideal

= $1/6$ (Nilai tertinggi ideal – Nilai rendah ideal)

Nilai tertinggi ideal =

Nilai tertinggi ideal =

$$\frac{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{nilai tertinggi tiap pernyataan}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{nilai tertinggi tiap pernyataan} / 100} \times 100$$

Nilai ter-rendah ideal =

$$\frac{\text{Jumlah pernyataan} \times \text{nilai terendah pada setiap pernyataan}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor tertinggi tiap pernyataan} / 100}$$

Setelah mendapat hasil akhir kategorisasi disiplin, maka analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2015). Statistik inferensial terbagi menjadi dua, yaitu statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris digunakan untuk menganalisa data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang $\times 100 \% f NP = 39$ berdistribusi normal. Sedangkan statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dengan ordinal yang tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik non parametris karena sampel dari populasi yang di gunakan memiliki rasio yang tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013), yaitu kurang dari 30 siswa.

3.9 Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan kriteria pengambilan keputusan, tujuan dari analisis data ini adalah mengungkapkan apa yang ingin diketahui dari peneliti ini. Dalam menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian, penulis menggunakan dua analisis statistik *corelated data/paired sampel t-test* untuk uji hipotesis 1 (satu) dan 2 (dua) analisis statistik *uncorrelated data/independent sampel t-test* untuk uji hipotesis II.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan nilai probabilitasnya:

- (1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.9.1 Uji Hipotesis I

Analisis statistik *corelated data/paired sampel t-test* dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*.

Hipotesis I

- H_0 : Konseling Kelompok Teknik *behavioral contract* Tidak Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah
- H_a : Konseling Kelompok Teknik *behavioral contract* Cukup Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah

$$T = \frac{(X_2 - N_2) - U}{SD / \sqrt{N}}$$

Keterangan:

XI: Pretest

X2: Posttest

Hipotesis II

H ₀ :	Tidak terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.
H _a :	Terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.

Rumus Uji Hipotesis II

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X1 : rata-rata skor kelompok eksperimen

X2 : rata-rata skor kelompok kontrol

SS1 : sum of square kelompok eksperimen

SS2 : sum of square kelompok kontrol

n1 : jumlah subjek kelompok eksperimen

n2 : jumlah subjek kelompok kontrol

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada sub pembahasan dapat diuraikan secara ber-urutan tentang; (1) Profil sekolah (2) Identifikasi Subjek penelitian, (3) Gambaran Umum (4) Hasil wawancara penelitian.

4.1.1 Profil Sekolah

SMP Hidayatun Najah merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di jln Trunojoyo pesucen kalipuro Banyuwangi berada di sebelah pondok pesentren hidayatun najah. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 selain siswa dari luar ada juga siswa yang berada di dalam pondok pesantren hidayatun najah pertama kali sekolah didirikan kepala sekolahnya bernama Drs. H sudarmaji dan sekarang sudah beralih kepada bpk Ahmad Haironi, S.H.

Siswa siswi yang bersekolah di SMP Hidayatun najah tidak hanya berasal dari daerah sekitar sekolah namun juga dari berbagai desa atau dari kota banyuwangi yaitu daerah giri, penataban, gedor, kalipuro, slewung, bulu sari, selain itu latar belakang siswa siswi SMP Hidayatun Najah ada beberapa yang menengah ke bawah dan hanya beberapa yang menengah ke atas.

SMP Hidayatun Najah memiliki visi yaitu “membentuk potensi peserta didik yang cerdas, terampil, berintelektual tinggi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa”. Dan dari visi tersebut, SMP Hidayatun Najah membangun misi sekolah yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan sarana yang memadai sehingga kemampuan siswa akan berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Menumbuhkembangkan bakat siswa dalam bidang keterampilan yang digunakan kelak bila siswa telah terjun dalam kehidupan kemudian hari
3. Menumbuh kembangkan sifat dan tingkah laku yang mencerminkan sifat akhlaqul karimah
4. Menanamkan kehidupan sosial dan budaya yang berkepribadian serta selalu beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

SARANA

SMP HIDAYATUN NAJAH

NO	Jenis Sarana	Spesifikasi	Total
1.	Meja dan Kursi kelas VII	Unit	12
2	Meja dan Kursi siswa kelas VIII	Unit	15
3.	Meja dan Kursi siswa kelas IX	Unit	15
4.	Meja dan kursi guru VII	Unit	1
5.	Meja dan kursi guru VIII	Unit	1
6.	Meja dan kursi guru IX	Unit	1
7.	Kursi dan meja tamu	Set	1
8.	Laptop	Acer	15
9.	Papan pengumuman	Unit	1
10	Meja dan kursi guru	Unit	10
11.	Lemari siswa	Unit	3

**Daftar Guru Atau Tenaga Pendidikan
SMP HIDAYATUN NAJAH**

NO	Guru	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Moh. Haironi	GTY/PTY	Kepala sekolah
2.	Dewi Robiatul Adawiyah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
3.	Edi Suherman, SP	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Abdul Hamid, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
5.	Nur Aisyah, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Sukmawati, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Novi Kholisya, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
8.	Misbahul Fahmi Fahrezi	Honor Sekolah	administrasi sekolah
9.	Sri Wahyuni	Honor Sekolah	administrasi sekolah

4.1.2 Identifikasi Subjek Penelitian

Pada bagian identifikasi subjek penelitian ini akan di paparkan keadaan sampel penelitian sebelum dan sesudah pemberian *treatment* berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pelaksanaan penelitian pada tanggal 18 Maret hingga 31 Mei 2024. populasi penelitian ini adalah 32 siswa SMP Hidayatun Najah. Penelitian ini menggunakan 12 sampel yang terbagi

menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner kedisiplinan siswa. Sampel penelitian kelompok eksperimen yang terdiri atas 6 siswa hanya di berikan perlakuan berupa bimbingan kelompok teknik behavior kontrak, sedangkan sampel penelitian kelompok kontrol yang terdiri dari 6 siswa hanya diberikan perlakuan bimbingan kelompok metode ceramah.

4.1.3 Gambaran umum subjek penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal dan kuesioner kedisiplinan siswa cenderung seperti jarang menggunakan atribut sekolah, keluar masuk tanpa ijin guru, tidak mengerjakan PR pada pelajaran tertentu, membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, dalam kegiatan menulis beberapa siswa tidak mencatat pada saat jam mata pelajaran. Ketika ada tugas bahasa indonesia dan PAI beberapa siswa sengaja tidak menghiraukan misalnya bercanda, tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, mencotek tugas teman, siswa cenderung malas menghadiri pertemuan yang bersifat diluar jam kegiatan belajar mengajar seperti piket kelas dan ekstrakurikuler, terdapat siswa yang menunda mengerjakan tugas-tugas dan terkadang menghiraukan tanggung jawab yang telah diberikan oleh guru. Jika kedisiplinan seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi siswa yang bersangkutan serta orangtua sendiri. Kerugian nyata yang akan dialami siswa adalah siswa akan mendapatkan nilai lebih rendah, menarik diri terhadap pendidikan yang lebih tinggi, memiliki tingkat kehadiran di kelas yang lebih rendah, dan

dikeluarkan dari sekolah dan akan berpengaruh tidak baik untuk masa depannya.

Jika kedisiplinan belajar seperti yang dikemukakan di atas dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera tentu akan membawa kerugian bagi siswa yang bersangkutan serta orangtua sendiri. Kerugian nyatanya yang akan dihadapi oleh siswa, bahwa siswa akan mendapatkan nilai yang lebih rendah, keluar dari pendidikan lanjutan, memiliki tingkat partisipasi kelas yang lebih rendah, dan dikeluarkan dari sekolah.

4.1.4 Hasil Wawancara Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara guru BK, ternyata beberapa orang dalam kelompok ini memang rendah kedisiplinan dikarenakan rendahnya kesadaran terhadap dirinya sendiri dalam menjadwalkan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, kurangnya memotivasi diri, kurang paham akan dirinya sehingga tidak bisa mengeksplor diri dengan maksimal karena rendahnya kedisiplinan yang mereka miliki.

Untuk membantu siswa mengatasi masalah yang mereka hadapi, kursus paket tentang teknik behavioural kontrak. Setelah memberikan perlakuan ini, konsekuensi tertundanya penegasan menunjukkan bahwa beberapa perubahan terjadi dalam peristiwa sosial eksplorasi, antara lain:

- a. Siswa awalnya tidak menggunakan atribut sekolah sudah mulai mengikuti perintah dari guru seperti tidak menggunakan sepatu, seragam di keluarkan, tidak menggunakan dasi.
- b. Siswa yang awalnya keluar masuk tanpa ijin sekarang sudah mulai ijin ketika mau keluar

- c. Siswa yang awalnya malas mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru sekarang mulai mengikuti perintah yang di berikan oleh guru.
- d. Siswa yang biasanya tidak aktif di dalam kelas sekarang sudah mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya.
- e. Siswa yang biasanya sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sekarang sudah mulai rajin mengumpulkan PR tepat waktu.
- f. Siswa yang awalnya sering membolos pada beberapa mata pelajaran tertentu sekarang sudah mulai mau mengikuti pembelajaran kelas.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok behaviour kontrak ternyata efektif membantu siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan di SMP Hidayatun Najah.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai dengan bulan juni 2024. seluruh siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah diberikan kuesioner kedisiplinan ada 32 responden kemudian dari 32 responden ada 3 yang gugur atau dinyatakan tidak valid, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh oleh 12 siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin yang rendah kemudian di bagi dua kelompok eksperiment dan kelompok kontrol jadi berkelompok ada 6 siswa. Hasil analisis kuesioner sekaligus menjadi skor *pretest* siswa. Setelah ditetapkan siswa-siswa yang menjadi anggota kelompok sampel, kemudian dikumpulkan untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Setelah

kelompok eksperimen siswa tersebut diberikan perlakuan (*treatmen*) berupa bimbingan kelompok teknik *behaviour contract* dan kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah kemudian kepada seluruh anggota diberikan kuesioner kedisiplinan untuk skor *posttest*. Berikut tabel data hasil pre-test sebelum diberikan *treatmen*.

Tabel Data Hasil Pretest

NO.	Nama (Inisial)	Total skor Pretest
1.	MS	59
2.	MF	65
3.	MJ	59
4.	DM	67
5.	IR	62
6.	AOP	75
7.	DEW	69
8.	AI	65
9.	AH	66
10.	MF	55
11.	SEA	58
12.	NF	53

Berdasarkan pengumpulan informasi yang dilakukan di Sekolah Hidayatun Najah Center, informasi dikumpulkan dari hasil instrumen tes percobaan pre-test dan post-test. Pre-test merupakan nilai dasar untuk mengetahui pemahaman responden terhadap disiplin di Sekolah Hidayatun Najah. Tabel di atas merupakan nilai pretest sebelum diberikan perlakuan kepada 12 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Pertemuan utama adalah kelompok uji coba yang menggunakan prosedur kontrak perilaku dan yang kedua adalah kelompok patokan yang menggunakan strategi pembicaraan. Kemudian setelah diberikan pre-test, pada kelompok peninjauan diberikan perlakuan khususnya penggunaan metode kesepakatan sosial.

Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan karena menyajikan angka-angka serta analisis yang menggunakan statistic guna uji validitas dan reliabilitas instrumen penyajian data untuk menentukan sampel (Thaariq, & Rosada, 2021). Penelitian ini dapat digunakan peneliti yang mana sesuai dengan masalah yaitu mengenai keefektifan bimbingan kelompok teknik *behavior contract* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.

Menurut (Anwar, Pesantren Al, 2021), *Normalized gain* atau *N-gain score* dirancang untuk menentukan keefektifan metode atau *treatmen*. Untuk menghitung *gain score* menggunakan MicrosoftExel. Rumus *N-gain score* dapat dihitung berdasarkan rumus ini, seperti yang ditunjukkan dibawah ini:

$$N\text{-Gain} = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan:

g : N-gain

S_{post} : Skor posttest

S_{pre} : Skor prettest

S_{max} : Skor maksimal

Kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol kedisiplinan siswa

Tahap	Kategori	Kriteria
Kelas eksperimen	Rendah	$X < 78$
	Sedang	$78 \leq X < 117$
	Tinggi	$117 \leq X$
Kelas Kontrol	Rendah	$X < 78$
	Sedang	$78 \leq X < 117$
	Tinggi	$117 \leq X$

Menurut (sadif dan Kamsia, 2022) kategori pada tahap kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pada hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan kategori rendah dan tinggi. Pada hasil pretest kelas eksperimen menunjukkan kategori rendah karena rata-rata pretest 64.5 sedangkan hasil posttest rata-ratanya 89 maka termasuk kategori sedang dan pada hasil kelas kontrol menunjukkan kategori rendah karena rata-rata pretest 61 sedangkan hasil posttest rata-ratanya 76

kategori rendah. Dari hasil penskoran diperoleh data kedisiplinan yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel Data Hasil Pretest, Posttest, dan Gain Score Kedisiplinan Kelompok Eksperimen

Sampel	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	Selisih (<i>Gain Score</i>)
MS	59	90	31
MF	65	89	24
MJ	59	87	28
DM	67	95	28
IR	62	88	26
AOP	75	85	10
Total	387	528	147
Rata-rata	64.5	89	24.5

(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

Dari kelompok eksperimen di atas diketahui rata-rata pada *pretest* sebesar 64.5 setelah diberikan *treatment* teknik *behaviour kontrak* dan diberikan *posttest* ada perubahan kenaikan rata-rata menjadi 89 jadi selisih (*gain score*) dari data *pretest* dengan *posttest* adalah 24.5.

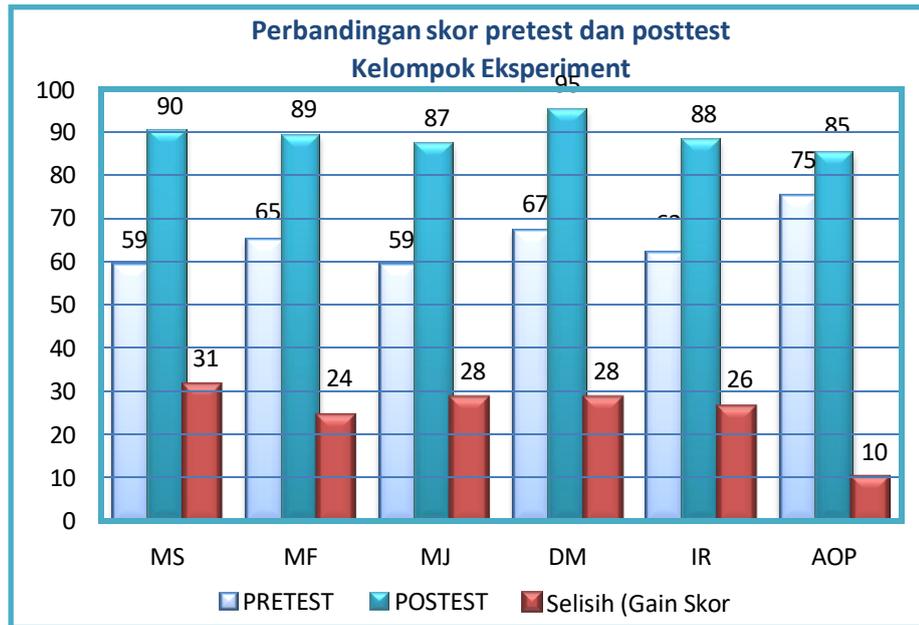
Tabel Data Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain Score*

Kedisiplinan Kelompok Kontrol

Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih (<i>Gain Score</i>)
DEW	69	72	3
AI	65	75	10
AH	66	76	10
MF	55	75	20
SEA	58	78	20
NF	53	80	27
Total	366	456	90
Rata-rata	61	76	15

(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

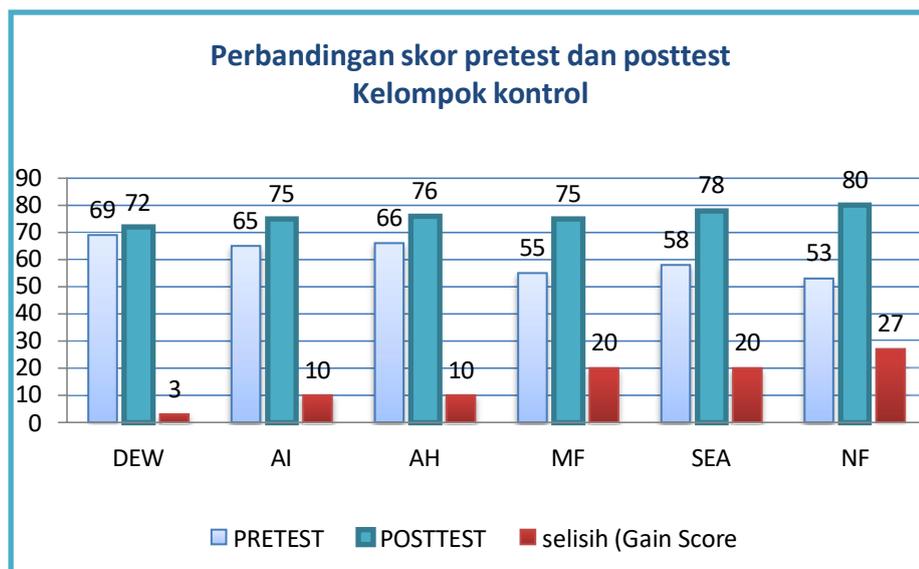
Dari data tabel kelompok kontrol di atas diketahui rata-rata pretest sebesar 61 dan setelah diberikan posttest tetapi tidak diberikan *treatment* rata-ratanya juga mengalami kenaikan menjadi 76. Dengan selisih (*gain score*) 15 tetapi kenaikannya tidak sebesar seperti kelompok eksperimen. Deskripsi masing-masing sampel di visualisasikan dalam grafik berikut.



(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

Grafik 4.1 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Dari grafik 4.1 diatas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan skor dari pretest ke posttest. Terjadi peningkatan yang cukup drastis pada hasil posttest. Hal ini merupakan bahwa bimbingan kelompok teknik *behaviour contract* mampu meningkatkan secara drastis perilaku kedisiplinan siswa.



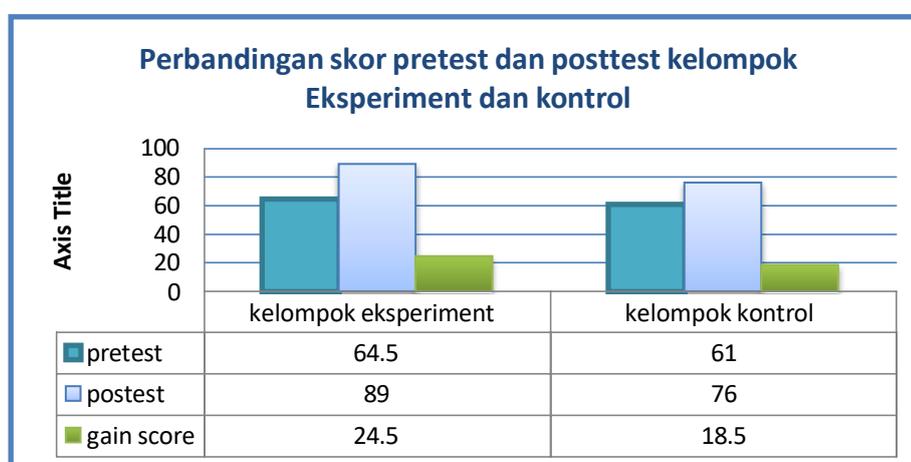
(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

Grafik 4.2 Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pada grafik 4.2 terlihat pula kenaikan pada kelompok kontrol tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Secara tidak langsung hasil ini sudah membuktikan bahwa bimbingan kelompok teknik *behaviour kontrak* dapat meningkatkan disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi.

Grafik 4.3 Perbandingan Rata-rata Skor Pretest, Posttest dan Gain Score pada kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk memperjelas perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol post test kelas eksperimen berjumlah 89 sedangkan kelompok kontrol 76 dari hasil tersebut bahwa ada perbandingan antara kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dapat dilihat pada tabel ini.



(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

Selain itu, jika dilihat dari hasil pengujian sebaran pengolahan data faktor kedisiplinan siswa dilihat melalui nilai-nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dimaknai pada tabel 4.4. Perhitungan normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kedisiplinan	Pre-Test Eksperimen (SGDM)	.260	6	.200*	.877	6	.257
	Post-Test Eksperimen (SGDM)	.311	6	.072	.838	6	.126
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.183	6	.200*	.941	6	.665
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.244	5	.200*	.871	5	.272
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Dari *output* analisis SPSS *version 22.0 for windows* menunjukkan bahwa skor signifikan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,257 dan *posttest* sebesar 0,126 serta nilainya di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel kedisiplinan pada *pretest* dan *posttest* berdistribusi secara normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dan berikutnya di tampilkan tabel ringkasan analisis uji homogenitas sebaran data.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Varians Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kedisiplinan	Based on Mean	1.842	3	19	.174
	Based on Median	1.010	3	19	.410
	Based on Median and with adjusted df	1.010	3	11.147	.425
	Based on trimmed mean	1.653	3	19	.211

Dari *output* analisis SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ditemukan sebesar 0.174 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. hal ini berarti varians variabel kedisiplinan adalah homogen.

Selanjutnya dilakukan uji normalizet atau NGain-score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) dalam penelitian quasi eksperimen. Uji N-Gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest (tes sebelum diterapkannya metode (perlakuan) tertentu. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score tersebut, kita bisa mengetahui apakah penerapan suatu metode tersebut dapat dikatakan efektif atau tidak. Dan berikut ini tabel hasil N-Gain score.

Tabel 4.6 Hasil NGain-score

Persen %	Tafsiran
< 40	Tdk efektif
40- 50	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Kelas eksperimen	
No	N gain persen %
1	75.61
2	68.57
3	68.29
4	84.85
5	68.42
6	40.00
Rata-rata	67.6239
Minimal	40.00
Maksimal	84.85

Kelas kontrol	
No	N gain persen %
1	9.68
2	28.57
3	29.41
4	44.44
5	47.62
6	57.45
Rata-rata	36.1952
Minimal	9.68
Maksimal	57.45

(Sumber: hasil Pengolahan Data 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan uji N gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata n-gain score kelas eksperimen adalah sebesar 67.6239 atau 67.6 % termasuk kategori cukup efektif dengan nilai N gain score minimal 40.00 dan maksimal 84.85.

Sementara untuk rata-rata N gain score untuk kelas kontrol (metode ceramah) adalah sebesar 36.1952 atau 36.2 % termasuk kategori kurang efektif dengan hasil nilai N gain score maksimal 57.45 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik behavior kontrak cukup efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.

4. 2. 1 Hasil Analisis Data

Analisis data kuantitatif adalah analisis yang didasarkan pada nilai kuantitatif variabel bebas (bimbingan kelompok teknik *behaviour kontrak*) terhadap variabel terikat (kedisiplinan). Secara statistik dengan *corelated data/paired sampel t-test* dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*. Untuk memudahkan perhitungan, dibantu dengan program *SPSS vers. 27 for Windows*.

4.2.1.1 Untuk Mengetahui Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik *Behaviour Kontrak* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Hidayatun Najah

Output analisis SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor kuesioner kedisiplinan pada *pretest* 64.50 dan rata-rata skor kuesioner kedisiplinan pada *posttest* 89. ini terjadi terjadi peningkatan rata-rata hasil kuesioner kedisiplinan siswa. Oleh karena skor hasil kuesioner kedisiplinan siswa pada *posttest* tersebut semakin meningkat dan ini menunjukkan peningkatan

kedisiplinan siswa yang signifikan pada kelompok eksperimen. Berikut tabel hasil analisis *output* SPSS 27.

Tabel 4.7 Paired Sampel Statistik Pretest-Posttest

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	64.50	6	6.058	2.473
	Post Test	89.00	6	3.406	1.390

Tabel 4.8 Paired Samples Correlations Pretest-Posttest

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post Test	6	-.184	.727

Tabel 4.9 Paired Samples Correlations Pretest-Posttest

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post Test	-24.500	7.477	3.052	-32.346	-16.654	-8.027	5	.000

Berdasarkan nilai thitung pada output menunjukkan angka **-8.027** ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar Pre-Test lebih rendah. Pada $df = n-1$ diperoleh $df = 5$ pada taraf signifikan 5% maka didapatkan $t_{tabel} = 2.571$. dari hasil korelasi antara pretest dengan posttest, menghasilkan angka korelasi 0,184 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 (nilai signifikan output analisis 0.002). hal ini menyatakan bahwa hubungan antara rata-rata pretest

dengan rata-rata posttest bimbingan kelompok teknik behaviour kontrak adalah kuat dan signifikan.

Menurut Ayu S, 2024 berdasarkan hasil uji hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Adapun signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05, karena kaedah pengujian sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti $0.000 < 0.05$, dengan demikian karena H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana H_a berbunyi “Terdapat pengaruh antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan teknik *behaviour kontrak* dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan teknik *behaviour kontrak* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah”.

4.2.1.2 Untuk Mengetahui Perbedaan Efektifitas Antara Konseling Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Hidayatun Najah

Output analisis SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor kuesioner kedisiplinan pada posttest eksperimen 89.00 dan rata-rata skor kuesioner kedisiplinan pada posttest kontrol 76.00 Ini menunjukkan terjadi peningkatan pada rata-rata hasil kuesioner kedisiplinan pada kelompok eksperimen. Begitu pula pada kelompok kontrol output analisis SPSS menunjukkan bahwa rata-rata skor kuesioner kedisiplinan pada pretest.

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	<i>Std. Deviation</i>	Std. Error Mean
Hasil Kedisiplinan	Kelas Eksperimen	6	89.00	3.406	1.390
	Kelas Kontrol	6	76.00	2.757	1.125

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kediplinan	Equal variances assumed	.085	.777	7.267	10	.000	13.000	1.789	9.014	16.986
	Equal variances not assumed			7.267	9.584	.000	13.000	1.789	8.991	17.009

Berdasarkan nilai thitung pada output kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan angka 7.267 dengan db = 10, pada taraf signifikan 5% maka didapatkan ttabel = 2.228 (**7.267 > 2.228**). nilai thitung pada output kelompok kontrol menunjukkan angka yang sama yaitu 7.267 dengan db = 5, pada taraf signifikan 5% maka didapatkan ttabel = 2.228. (**7.267 > 2.228**).

Hasil diatas menunjukkan thitung KE \neq KK (**7.267**), menurut Hadi (2020, 149), jika probabilitas $> \alpha$, maka Ho ditolak. Dengan demikian karena Ho ditolak maka Ha diterima, dimana Ha berbunyi “Terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen yang memperoleh Berdasarkan pengumpulan data yang sudah dilakukan meliputi test awal (pretest) yang dilakukan sebelum melaksanakan *treatment* pada 18 Maret 2024. Setelah itu dilakukan *treatment* dengan menerapkan bimbingan konseling *behavior contract* dengan menerapkan bimbingan sebanyak delapan kali pertemuan.

Test akhir (posttest) dilakukan setelah treatment selesai yaitu pada 31 Mei 2024.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis peneliti mengajukan dua hipotesis telah disajikan di atas dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan “Bimbingan Kelompok Teknik *behavior contract* Cukup Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah”, dan “Terdapat pengaruh antara kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun najah”. Yang berdasarkan hasil penelitian ternyata hipotesis ini diterima.

Temuan empiris pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa didapatkan thitung = 7.267 dengan taraf signifikan 0.05 maka diperoleh nilai ttabel = 2.571. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai thitung > ttabel atau **5.966 > 2.571**. dengan demikian maka dapat disimpulkan H_0 yang menyatakan “Bimbingan Kelompok Teknik *behavior contract* Tidak Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah” **ditolak** sedangkan H_a yang menyatakan “Bimbingan Kelompok Teknik *behavior contract* Efektif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan SMP Hidayatun Najah” **diterima**.

Peningkatan kedisiplinan siswa terlihat dari hasil yang diperoleh setelah pemberian *posstest*, dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, kajian pustaka dan data penghitungan dari SPSS *version 22.0 for windows* dan penelitian dikatakan berhasil mencapai tujuan penelitian yang telah

disampaikan yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.

Hasil selanjutnya bisa dilihat dari pernyataan wawancara kelompok eksperimen sampel pertama (1) N mengatakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* Untuk membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dimiliki maka dilaksanakan bimbingan kelompok teknik *behaviour kontrak*. Setelah pemberian perlakuan, hasil pada pengamatan menunjukkan bahwa terjadi beberapa perbedaan pada kelompok eksperimen perubahan perilaku disiplin secara teratur untuk melatih kepemahamannya dengan materi yang akan di bahas guru karena ia merasa memiliki konsentrasi yang menurun, hal dikarenakan kurangnya melatih diri dalam kedisiplinan hal ini juga sependapat dengan (Marontang W, 2020) menyatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (Putra, Suyahman & Sutrisno,2019) menyatakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat dilakukan melalui teknik kontrak yaitu dengan menuliskan perilaku yang tidak diharapkan dan mengubahnya menjadi perilaku yang lebih baik. Teknik *behavior contract* adalah suatu teknik yang dilakukan atas dasar persetujuan dua orang atau lebih untuk mengubah perilaku tertentu pada seseorang (Prasetya, R. T, 2021). Pada teknik kontrak perilaku di tekankan agar dapat mewujudkan perilaku yang

kurang baik menjadi lebih baik dari sebelumnya seperti yang dirasakan sampel N.

Sampel ke dua (2) A mengatakan pada wawancara tersebut bahwa ia mengalami perubahan yaitu saat ini mereka sudah mulai mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah seperti datang tepat waktu di sekolah, tidak keluar masuk tanpa ijin ketika ada guru, menggunakan sepatu, memasukkan baju, perunahan yang dialami sampel A sependapat dengan (Putra, Suyahman & Sutrisno,2019) bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dapat dilakukan melalui teknik kontrak yaitu dengan menuliskan perilaku yang tidak diharapkan dan mengubahnya menjadi perilaku yang lebih baik

Sampel ke tiga (3) Dimas mengatakan dengan adanya bimbingan kelompok teknik behaviour kontrak ia merasa lebih sadar bahwa kedisiplinan sangat penting pada setiap individu. Dimas juga dapat melawan rasa malasnya dan dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya selain itu guru BK juga menyuruh mereka untuk merefleksikan dirinya agar mereka selalu sadar akan kesalahan atau pelanggaran apa yang telah ia lakukan di sekolah (Asmilasih et al., 2022) menyatakan siswa diharapkan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat, perasaan, dan masalah pribadi mereka dalam dinamika kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung, entah itu melalui ungkapan lisan atau tulisan pada selembaran kertas. Menurut (Siswati dkk, 2017) menyatakan motivasi adalah energi yang seseorang untuk

melakukan sesuatu seperti usaha, ketekunan dan pengaruh seseorang dalam menentukan solusi belajarnya.

Sampel ke empat (4) zainul mengatakan ia sekarang sudah mau mengikuti peraturan-peraturan yang ada disekolah yang telah di berikan oleh pihak sekolah karena adanya dorongan motivasi dari guru ke siswa hal ini serupa dikemukakan oleh (santrock, 2011) mengatakan motivasi merupakan salah satu hal penting bagi siswa dalam proses belajar untuk mencapai prestasi, hal ini karena dengan motivasi memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku.

Sampel ke lima (5) budi mengatakan ia sekarang sudah dapat mengubah perilaku yang bisanya tidak menggunakan sepatu sekarang sudah rajin menggunakan sepatu kondisi yang menyebabkan ia males menggunakan sepatu karena gerah dan mengikuti temennya yang jarang menggunakan sepatu (1989; tamami 2020 perilaku siswa ini disebabkan karena emosi siswa yang belum stabil dikarenakan masa remaja awal.

Sampel ke enam (6) Ayu mengatakan ada beberapa perubahan yang terjadi setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik behaviour kontrak ia mengatakan pada wawancara waktu itu sudah mulai meninggalkan kebiasaan negatif seperti tidak menggunakan atribut sekolah sesuai peraturan yang beraku, membolos waktu jam pelajaran berlangsung. Ia juga mengatakan bahwasannya teknik behaviour kontrak dapat meningkatkan perilaku yang di harapkan. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya (sulisyowati, 2020).

Dari hasil output analisis SPSS *version 22.0 for windows* di atas kelompok eksperimen diketahui skor dari pretest ke posttest terjadi peningkatan yang cukup drastis pada hasil posttest 89.00 sedangkan kelompok kontrol 76.00 hal ini merupakan bahwa bimbingan kelompok teknik *behaviour kontrak* mampu meningkatkan secara drastis perilaku kedisiplinan siswa.

Pada kelompok kontrol diketahui skor dari pretest ke posttest ada peningkatan namun sedikit 61 pada hasil post yaitu sedangkan di kelompok eksperimen 64.5 hal ini tentu saja ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol bahwa kelompok eksperimen lebih berpengaruh di bandingkan kelompok kontrol.

Uji keefektifan yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan teknik *behaviour kontrak* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah. Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa kedisiplinan siswa dapat meningkatkan melalui bimbingan kelompok teknik *behaviour contract*. Penggunaan teknik *behaviour contract* dalam meningkatkan kedisiplinan didasarkan pada tujuan untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas siswa di sekolah hingga menjadikan siswa disiplin. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan teknik ini secara implementasi menjadi suatu pembelajaran pada siswa untuk mempertahankan fokus pada kedisiplinan.

Peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Hidayatun Najah terjadi karena adanya penerapan teknik *behaviour kontrak* yang memiliki dinamika

kelompok yang nyata, dinamika kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Jalinan hubungan internasional tersebut merupakan wahana bagi para anggota untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bahkan perasaan satu sama lain sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam kelompok yang kohesif/kebersamaan. Dalam dinamika kelompok akan terjadi proses Tanya jawab, mengeluarkan pendapat, saling menghargai, diskusi, maju kedepan untuk melatih keberanian, adanya timbal balik antara pemimpin dan anggota kelompok, sehingga dinamika kelompok tersebut dapat memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Hidayatun Najah.

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik behaviour kontrak, anggota kelompok lebih menyadari bahwa disiplin yang mereka lakukan akan berdampak positif dalam hasil dan prestasi siswa serta mengembangkan perilaku disiplin disekolah atau dirumah Siswa bisa dikatakan disiplin disekolah jika siswa bias bertanggungjawab atas peraturan sekolah, tugas-tugas sekolah, tidak membolos waktu jam pelajaran berlangsung karena itu kedisiplinan sangat mempengaruhi siswa dalam bertanggungjawab atas tugas-tugas sekolah.

Hasil penelitian diperkuat dari penelitian sebelumnya yang teliti oleh rays tri prasetya dan mundhar (2021) dengan judul "penerapan konseling kelompok teknik kontrak perilaku untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Porong" hasil penelitian dari rays prasetya dan mundhar terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik behaviour

kontrak terdapat pengaruh untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 2 Porong berdasarkan persamaan dari hasil penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teknik behaviour kontrak dan siswa SMP tetapi perbedaannya penelitian terdahulu fokus terhadap meningkatkan kedisiplinan belajar sedangkan peneliti pada saat ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara keseluruhan proses dan hasil menunjukkan bimbingan kelompok dengan teknik behaviour kontrak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mengalami peningkatan dari hasil sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Menurut (Arfidiana, 2018) menyatakan bahwa “disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku”. Poto & Kancoro, 2020 menambahkan bahwa disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menunjukkan perilaku tat tertib dan patuh pada berbagai aturan-aturan dan ketentuan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa meningkatnya kedisiplinan dapat diatasi dengan layanan bimbingan kelompok teknik behaviour kontrak. Dengan demikian, hasil dan referensi yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa **“Teknik *Behavior Contract* berpengaruh untuk meningkatkan disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi”**

BAB V

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, Dari hasil output analisis SPSS *version 22.0 for windows* di atas kelompok eksperimen lebih berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dengan kelompok kontrol kelompok eksperimen skor 89 sedangkan kelompok kontrol 76 hal tersebut dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok teknik behaviour kontrak mampu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII di SMP Hidayatun Najah.

Pada penerapan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahwa terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen yang memperoleh perakuan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan kelompok eksperimen 67.6 % termasuk kategori cukup efektif sedangkan kelompok kontrol 36.2 % termasuk kategori kurang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah.

Yang menjadi jawaban dari rumusan masalah serta membuktikan hipotesis awal sebelum dilakukan penelitian yaitu :

1. Terdapat pengaruh konseling behavioural dengan teknik *behavioural contract* terhadap peningkatan disiplin siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah.
2. Terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok eksperimen yang memperoleh perakuan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan siswa kelas VII SMP Hdayatun Najah.

4.2 Saran

Beberapa saran yang disimpulkan terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu :

4.2.1 Guru BK

Semoga penelitian ini dapat menjadi rujukan atau alternatif guru BK untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa karena terbukti efektif sehingga baik sekali untuk di gunakan dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dengan memberikan *reward* dan *punishment* yang sesuai menjadikan siswa untuk bertanggung jawab dengan apa yang telah ia lakukan.

4.2.2 Untuk sekolah

Untuk sekolah sangat berguna atau bermanfaat dan dapat menjadi tambahan perpustakaan guna menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan untuk kepentingan sekolah khususnya guru BK yang ada di SMP Hidayatun Najah.

4.2.3 Untuk siswa

Siswa hendaknya lebih memahami pentingnya disiplin disekolah karena apabila ia tidak di biasakan disiplin, hal ini akan berpengaruh tidak baik untuk diri sendiri dan membuat siswa kurangnya minat untuk belajarnya jika sudah menjadi kebiasaan siswa tidak menaati peraturan sekolah.

4.2.4 Peneliti lain

Peneliti lain yang berminat terhadap temuan peneliti ini, diharapkan untuk melakukan improvisasi atau penyempurnaan dalam penelitian ini.

Namun, tidak menutup kemungkinan, kepada peneliti selanjutnya untuk membuat suatu penelitian yang lebih inovatif dan mampu memberikan pemikiran baru dalam dunia pendidikan, khususnya bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadiah, S., Nashruddin, N., & Taufik, T. (2022). Hubungan Penerapan Kedisiplinan Dengan Penumbuhan Minat Belajar Siswa Di Uptd Smp Negeri 27 Barru. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(2),
- Abdullah, R. (2017). Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(1).
- Abdurrahman fathoni (2011) Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi ; jakarta :rineka cipta, 2011
- Akmaluddin, A., & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus). *Journal Of Education Science*, 5(2).
- Amin R, Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Borneo Tarakan 2018; <http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/jbkb/article/download/756/520>
- Amin reswastiyo pengaruh teknik behavior contract terhadap Disiplin belajar siswa kelas viii smp n 6 tarakan Tahun pelajaran 2018/2019
- Ayu, F. A. (2023). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mereduksi Tingkat Nomophobia Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
- Ayu, S., Sovayunanto, R., & Rahmi, S. (2024). Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah. *Jurnal Inspirasi Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 46-51.
- Bagus E, 2019. efektivitas layanan konseling kelompok dengan teknik behaviour contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di smp pgri 06 bandar lampung tahun ajaran 2018/2019(skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 <http://repository.radenintan.ac.id/8058/1/Skripsi%20Full.pdf>.
- Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 7(1).
- Dewi, O. P., & Setiawati, D. (2016). Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behaviour Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Di SMK Kawung 2 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 6(3).

- Djjali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: bumi aksara, 2008), 129-130. Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Jakarta: Rajawali Press, 2014).
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2) diakses tanggal 21/11/23.
- Fandini, P., Sulatani, S., & Susanto, D. (2018). Layanan konseling kelompok dengan teknik behavioral contract dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SMA PGRI 2 Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4(1).
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1).
- Hunainah, H., Muslihah, E., & Riswanto, D. (2023). Implementasi Konseling Kontrak Perilaku Untuk Meningkatkan Daya Psikologis Mahasiswa. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(2).
- Hayati, D. A. S. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Peserta Didik Membolos Di Smp Negeri 20 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Irbah, F. H., Mahmudi, I., & Suharni, S. (2023, August). Peningkatan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku (Behavior Contract) pada Siswa SMK. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, No. 1, pp. 136-142).
- Jalwis, J. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal. 2
- Komalasari, *Teori dan teknik konseling*. 2011, hal. 173
- Lailaturrahmawati, L., Januar, J., & Yusbar, Y. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Latipun, *Psikologi Konseling*, 2008, hal. 120
- Lumbantoruan, L., Widiastuti, W., & Tangkin, W. P. (2021). Penerapan rules and procedures untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(2), 546-553.

- Malik, M. L. (2024). Penerapan Teknik Behavior Contract dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Masuk Sekolah di SMPN 1 Buntao Toraja Utara.
- Marotang, W. (2020). Tingkat Kedisiplinan terhadap Tata Tertib Sekolah Siswa SMP Kristen Bombanon. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 78-83.
- Monica, M. A., Erlina, N., & Rahmaniar, P. R. (2022). Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1).
- Mutakin, F., & Ernawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Displin Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Behavior Contract. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1).
- Mutakin, F., & Ernawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Displin Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Behavior Contract. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(1).
- Hasnida, Namora Lumongga Lubis (2017). *Konseling Kelompok .N. p kencana(2017)*.
- Nasution, A. H. (2023). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tanjung Morawa* (Doctoral dissertation, State Islamic University of North Sumatera).
- Padil, P., & Nashruddin, N. (2021). Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1).
- Prasetya, R. T. (2021). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Porong. *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 38(1).
- Prayitno, Layanan L6-L7 (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP
- Rahmayani, R., & Christiana, E. Teknik Behavior Contract dalam Konseling Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang ke Sekolah pada Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- Rineka Cipta, 2004. *Institusi, : Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang ... Metode Penelitian dalam teori dan Praktek. Umum. oleh P.JOKO SUBAGYO ,SH*
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi siswa dengan kedisiplinan pada siswa kelas VIII reguler MTsN Nganjuk. *Jurnal Empati*, 4(2), 146-152.

- Rusmana, Nandang. (2019). *Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah metode, teknik dan aplikasi*. Bandung: Universitas pendidikan Indonesia.
- Ruswan, n. (2021). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dan Punishment Untuk Mengurangi Perilaku Kecanduan Smartphone Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Sadif, R. S., & Kamsia, K. (2022). Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13350-13356.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.
- Sanna, J. B., & Nursalim, M. (2018). Penerapan Konseling Kelompok Teknik Kontrak Perilaku untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Pribadi Siswa Kelas Viii-f SMP Negeri 34 Surabaya. *J. BK UNESA*, 8(1), 121-124.
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT. Refika Aditam, 2009), h. 64
- Yati, E., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku konsumtif dalam membeli produk fashion pada mahasiswa BK UNIB. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 110-118.
- Suprihatin T (2023), Implementakonseling Individu Teknik Behaviour Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas 9 Di SMP Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. *Change think journal*, 2(02),164-172.
- Sulistiyowati, S. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Perilaku Sopan Santun. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal.13
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, hal.140
- Suprihatin, T. (2023). Implementasi Konseling Individu Teknik Behaviour Contract Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas 9 Di Smp Negeri 1 Karangwareng Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(02), 164-172.

- Tatiek, Romlah, Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, (Malang, Universitas Negeri Malang, 2001), h. 32
- Thaariq, A. G. A., & Rosada, U. D. (2021). Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 18(02), 52-64.
- Universitas Negeri Padang, 2004), 15 Prayitno, Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 115-120.
- Wulansari, S. (2023, August). Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 131-138).

LAMPIRAN

**ANGKET UJI COBA KURANG DISIPLIN SISWA TERHADAP
TATA TERTIB YANG ADA DI SEKOLAH**

PETUNJUK :

1. Tulislah nama dan kelas anda
2. Pilih pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat anda dan
3. Memberi tanda (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan jawaban :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

4. Jawablah dengan sejujur-sejujurnya.
5. Jawaban anda kami rahasiakan!

Nama sekolah :

Nama siswa :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Menurut Sanjaya 2020, Datang Di Kelas Tepat Waktu					
1.	Saya selalu datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas				
2.	Saya selalu membawa mata pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran				
3.	Saya memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas				

4.	Saya terlambat waktu masuk kelas				
Mematuhi Hubungan Sosial Di Sekolah					
5.	Saya merasa akrab dengan teman sekolah				
6.	Saya mendiskusikan materi yang sulit kepada teman				
7.	Saat teman saya kesulitan, saya membantu permasalahannya				
8.	Saya masa bodoh bila ada teman saya yang bertengkar				
Datang Terlambat Ke Sekolah					
9.	Saya datang ke sekolah ketika guru sudah masuk kelas				
10.	Saya tidak masuk kelas apabila guru tidak menyuruh masuk kelas				
11.	Saya menunggu teman masuk ke kelas semua kemudian baru saya masuk kelas				
12.	Saya selalu tepat waktu masuk kedalam kelas				
Tidak Disiplin Dalam Seragam					
13.	Saya rajin menggunakan sepatu				
14.	Saya Selalu memasukkan baju seragam tanpa di perintah guru				
15.	Saya menggunakan seragam sesuai peraturan sekolah				
16.	Saya memakai atribut sesuai aturan sekolah				
17.	Saya tidak menggunakan kaos kaki				
18.	Saya tidak memasukkan baju seragam				
Malas Dalam Belajar					
19.	Saya mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan				
20.	Saya minta izin kepada guru ketika ingin meninggalkan kelas				

21.	Terlambat ketika pengumpulan PR/ tugas				
22.	Tugas apapun yang diberikan guru saya selalu mengerjakan				
23.	Saya mengganggu teman yang lagi fokus belajar				
24.	Saya tidak bermain ketika guru menjelaskan				
25.	Saya tidak berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan				
Tidak Bisa Bagi Waktu Untuk Belajar					
26.	Saya sering tidur saat jam Pelajaran berlangsung				
27.	Saya tidak mengikuti Pelajaran pada jam pelajaran				
28.	Saya selalu memperhatikan Pelajaran saat jam pelajaran				
29.	Saya lebih mementingkan bermain dari pada belajar				
Sering Mencotek Hasil Belajar Teman					
30.	Saya mengerjakan sendiri ujian yang diberikan guru				
31.	saya mencontek jawaban teman				
32.	saya memberikan jawaban ujian kepada teman				
33.	Saya meminta jawaban saat ujian kepada teman				
34.	Saya acuh/tidak peduli ketika ada teman yang mencontek				
Mengerjakan Pekerjaan Rumah					
35.	Saya mengerjakan PR dirumah				
36.	Saya menyalin PR teman saya di sekolah				
37.	saya selalu mengumpulkan PR tepat waktu				
38.	Saya tidak mengerjakan PR				
39.	Saya mengerjakan PR ketika di sekolah				
40.	Saya asal-asalan mengerjakan PR				

Lampiran 3

PRE- TEST EKSPERIMEN

MS	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	2	59		
MF	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	65		
MJ	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	59	
DNS	4	1	3	3	1	3	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	3	3	1	2	67
IR	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	4	2	2	1	2	2	1	2	1	2	62
AOP	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	75

POST-TEST EKSPERIMEN

MS	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	90	
MF	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	4	1	2	4	2	4	4	3	2	1	3	4	4	4	2	4	4	2	4	89	
MJ	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	1	4	2	87	
DNS	4	4	3	3	4	3	2	4	1	1	1	4	4	4	4	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	1	3	4	2	95
IR	2	2	1	2	2	2	2	3	4	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	4	4	1	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	88	
AOP	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	85

(Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2024)

1. Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Nilai signifikan	A	Ket
1	0,643	0,312	0,000	0,905	Valid
2	0,726	0,312	0,000	0,905	Valid
3	0,695	0,312	0,000	0,905	Valid
4	0,400	0,312	0,089	0,905	Valid
5	0,644	0,312	0,000	0,905	Valid
6	0,714	0,312	0,000	0,905	Valid
7	0,668	0,312	0,000	0,905	Valid
8	0,134	0,312	0,536	0,905	Tidak Valid
9	0,390	0,312	0,052	0,905	Valid
10	0,461	0,312	0,002	0,905	Valid
11	0,554	0,312	0,001	0,905	Valid
12	0,548	0,312	0,000	0,905	Valid
13	0,762	0,312	0,000	0,905	Valid
14	0,390	0,312	0,008	0,905	Valid
15	0,651	0,312	0,000	0,905	Valid
16	0,472	0,312	0,004	0,905	Valid
17	0,420	0,312	0,007	0,905	Valid
18	0,273	0,312	0,138	0,905	Valid
19	0,596	0,312	0,000	0,905	Valid
20	0,629	0,312	0,318	0,905	Tidak Valid
21	0,052	0,312	0,000	0,905	Valid
22	0,740	0,312	0,001	0,905	Valid

23	0,493	0,312	0,000	0,905	Valid
24	0,608	0,312	0,001	0,905	Valid
25	0,561	0,312	0,018	0,905	Valid
26	0,378	0,312	0,043	0,905	Valid
27	0,411	0,312	0,018	0,905	Valid
28	0,426	0,312	0,347	0,905	Tidak Valid
29	0,156	0,312	0,000	0,905	Valid
30	0,553	0,312	0,000	0,905	Valid

(Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2024)

2. Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	30

DATA EKSPERIMEN

NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST	Post-pre	Skor maks (100-pre)	N Gain Skor	N Gain Skor(%)
MS	59	90	31	41	0.756097561	75.6097561
MF	65	89	24	35	0.685714286	68.57142857
MJ	59	87	28	41	0.682926829	68.29268293
DNS	67	95	28	33	0.848484848	84.84848485
IR	62	88	26	38	0.684210526	68.42105263
AOP	75	85	10	25	0.4	40
total	387	534	147	213	0.690140845	405.7434051
rata-rata	64.5	89	24.5	35.5	0.676239008	67.62390085

(Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2024)

DATA KONTROL

NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTEST	Post-pre	Skor maks (100-pre)	N Gain Skor	N Gain Skor(%)
DEW	69	72	3	31	0.096774194	9.677419355
AI	65	75	10	35	0.285714286	28.57142857
AH	66	76	10	34	0.294117647	29.41176471
MF	55	75	20	45	0.444444444	44.44444444
SEA	58	78	20	42	0.476190476	47.61904762
NF	53	80	27	47	0.574468085	57.44680851
total	366	456	90	234	2.171709132	217.1709132
rata-rata	61	76	15	39	0.361951522	36.1951522

(Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2024)

N-GAIN SCORE SPSS

Case Processing Summary							
	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	eksperiment	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	kontrol	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%

Descriptives					
	kelas	Statistic	Std. Error		
NGain_Persen	eksperiment	Mean	67.6239	6.12514	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.8787	
			Upper Bound	83.3691	
		5% Trimmed Mean	68.2016		
		Median	68.4962		
		Variance	225.104		
		Std. Deviation	15.00347		
		Minimum	40.00		
		Maximum	84.85		
		Range	44.85		
		Interquartile Range	16.70		
		Skewness	-1.373	.845	
		Kurtosis	3.066	1.741	
		kontrol	Mean	36.1952	6.97021
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	18.2777	
			Upper Bound	54.1126	
	5% Trimmed Mean		36.4877		
	Median		36.9281		
	Variance		291.503		
	Std. Deviation		17.07346		
	Minimum		9.68		
	Maximum		57.45		
	Range		47.77		
	Interquartile Range		26.23		
	Skewness		-.467	.845	
	Kurtosis	-.273	1.741		

(Sumber: Hasil Pengelolahan Data 2024)

Tabel 4.3 Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Kedisiplinan	Pre-Test Eksperimen (SGDM)	.260	6	.200*	.877	6	.257
	Post-Test Eksperimen (SGDM)	.311	6	.072	.838	6	.126
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.183	6	.200*	.941	6	.665
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.244	5	.200*	.871	5	.272

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.4 Uji Homognitas Varians Data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kedisiplinan	Based on Mean	1.842	3	19	.174
	Based on Median	1.010	3	19	.410
	Based on Median and with adjusted df	1.010	3	11.147	.425
	Based on trimmed mean	1.653	3	19	.211

Tabel 4.5 Paired Sampel Statistik *Pretest-Posttest*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	64.50	6	6.058	2.473
	Post Test	89.00	6	3.406	1.390

Tabel 4.6 Paired Samples Correlations *Pretest-Posttest*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test & Post Test	6	-.184	.727

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024)

Tabel 4.7 Paired Samples Correlations *Pretest-Posttest*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post Test	-24.500	7.477	3.052	-32.346	-16.654	-8.027	5	.000

**Perbedaan Efektifitas Antara Konseling
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Kedisiplinan	Kelas Eksperimen	6	89.00	3.406	1.390
	Kelas Kontrol	6	76.00	2.757	1.125

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Kedisiplinan	Equal variances assumed	.085	.777	7.267	10	.000	13.000	1.789	9.014	16.986
	Equal variances not assumed			7.267	9.584	.000	13.000	1.789	8.991	17.009

(Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024)

**PROSES TREATMENT MENGGUNAKAN
TEKNIK *BEHAVIOUR CONTRACT***

teknik *behaviour contract* dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) sesi konseling :

- a. Pertemuan pertama peneliti membina raport yang baik kepada 6 (Enam) siswa, pada tahap ini sangat penting karena ketika hubungan antara peneliti dengan konseling terjalin dengan baik maka akan menunjang keberhasilan dengan proses konseling. Dimulai dengan peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan berupa pertanyaan netral terlebih dahulu agar siswa tidak tegang dan merasa nyaman kemudian pemaparan materi tentang pengertian dan pemahaman terhadap perilaku kedisiplinan. Hasilnya setelah diberikan pemaparan materi tentang pengertian kedisiplinan, siswa jadi tahu dan mengerti secara detail tentang pengertian disiplin secara keseluruhan.
- b. Pada sesi konseling ke 2 (dua) fokus dan melakukan assessment yaitu peneliti mencoba mengeksplorasi permasalahan yang mendorong konseli melakukan perilaku disiplin itu sendiri. Terlebih dahulu peneliti memberikan materi tentang faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin. Pada tahap ini peneliti lebih menekan pada pemahaman asas yang digunakan pada konseling tersebut yaitu asas kerahasiaan dimana semua permasalahan yang mereka sampaikan akan dijaga kerahasiaannya dan menggunakan asas keterbukaan dimana mereka diminta secara terbuka dalam menceritakan permasalahan yang dialaminya, hasilnya siswa memahami dan mau mengungkapkan permasalahan yang menyebabkan mereka tidak disiplin.
- c. Kemudian pada sesi konseling ke 3 (tiga) peneliti menerapkan asesmen behavior kontrak. Pertama peneliti memberikan penjelasan tentang *behaviour contract* kemudian melakukan gold setting yang dimaksud ialah merumuskan kesepakatan yang akan disepakati dengan *behaviour contract*. Guru BK mengajak peserta didik merumuskan perilaku yang akan di rubah atau yang ingin dicapai yaitu dalam konseling ini konseling ingin merubah perilaku tidak disiplinnya, kemudian merumuskan kesepakatan hukuman atau (*phunishment*) yang akan mereka dapatkan ketika mereka tetap melakukan perilaku tidak disiplin.
- d. Pada pelaksanaan di sesi ke 4 (empat)
Peneliti melakukan pengamatan sejauh mana *behaviour contract* ini berjalan dan berpengaruh, dengan melakukan Tanya jawab kepada beberapa siswa, dan hasilnya

sudah ada perubahan contohnya siswa mematuhi peraturan sekolah seperti rapi dalam berseragam.

e. Pada pelaksanaan di sesi ke 5 (lima)

Peneliti memberikan penguatan dan materi tentang bagaimana dampak dari perilaku tidak disiplin sehingga siswa lebih paham dan mengerti yang bertujuan guna menunjang *contract* agar bisa memaksimalkan dan sebati mengkaji hasil *contract*.

f. Pada pelaksanaan konseling ke 6

Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa apabila dari beberapa materi yang disampaikan tidak dapat memahami dan membuat suasana kelas tidak tegang agar mereka dapat meluapkan isi hatinya dengan sesungguhnya dan ternyata hasilnya banyak mengalami perubahan.

g. Pada pelaksanaan konseling ke 7 (enam)

Peneliti memberikan *treatment* yang berupa penguatan konseling kelompok dengan memberikan motivasi dan materi mengenai prestasi belajar agar mereka lebih bersemangat untuk menjadi lebih baik dan bersemangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap ke 6 (Enam) siswa apakah setelah dilakukan *behaviour kontrak* ada perubahan atau tidak,, apabila siswa masih melakukan perilaku tidak disiplin maka siswa akan diberikan hukuman sesuai dengan kontrak yang telah disepakati bersama, namun apabila siswa tidak melakukan maka siswa berhak untuk mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh guru bimbingan dan konseling seperti memberikan nilai plus terhadap siswa yang patuh terhadap aturan. Dan hasilnya sangat ada perubahan. peneliti sempat wawancara langsung dengan guru BK, ternyata setelah dilakukan *treatment* dengan teknik *behaviour contract* perubahannya sangat nampak yang bias dilihat dari absen dan laporan dari guru mata pelajaran. Dan untuk lebih menyakinkan serta mengetahui sejauh mana perubahan siswa eksperiment maka peneliti memberikan kuiseoner kedua untuk mengukur perubahan siswa dan hasilnya ada perubahan atau penurunan skor kuiseoner.

h. Selanjutnya pada sesi ke 8 (delapan) guru BK melakukan evaluasi dan terminasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana sasaran tercapai, apakah proses konseling dapat membantu siswa atau tidak seperti memberikan mereka kertas untuk merefleksi dirinya agar mereka dapat menuliskan dan merenungkan berbagai hal yang sudah terjadi di dalam kehidupannya seperti pengalaman, kebiasaan, dan keputusan, dengan adanya refleksi diri mereka dapat menentukan ke arah yang lebih baik.

TABEL PEDOMAN OBSERVASI

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	Tampak	Tidak Tampak	
Perilaku Kedisiplinan	Perilaku Disiplin yang bersumber dari diri individu (internal)	1. Tidak masuk sekolah tanpa ijin		√	
		2. Tidak menggunakan sepatu	√		
		3. Baju dikeluarkan	√		
		4. Ngomong sendiri ketika guru lagi menjelaskan		√	
		5. Memakai atribut sekolah	√		
		6. mencontek jawaban teman	√		
	Perilaku Kedisiplinan	Perilaku disiplin yang bersumber	1. Rame ketika guru lagi menjelaskan	√	
			2. Berbicara kepada teman sebangku ketika guru menjelaskan	√	
			3. Sering keluar masuk waktu jam pelajaran berlangsung		√
			4. Tidak masuk kelas lagi ketika jam istirahat		

	dari luar individu		√	
		5. Tidak masuk kembali setelah minta ijin	√	
		6. Keluar kelas tanpa ijin		√

VERBATIM KONSELING KELOMPOK

Peneliti : Sri Wahyuni

Anggota kelompok :

- | | |
|--------|---------|
| 1. MS | 7. DEW |
| 2. MF | 8. AI |
| 3. MJ | 9. AH |
| 4. DM | 10. MF |
| 5. IR | 11. SEA |
| 6. AOP | 12. NF |

Konselor /anggota	Percakapan	Respon
	Tahap awal	
Peneliti	“Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatu	
Semua anggota	Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatu	
Peneliti	Selamat pagi semua	
Semua anggota	Selamat pagi bu	acceptance
Peneliti	Sebelumnya saya mau mengucapkan terima kasih kepada kalian semua atas kehadiran kalian semua yang telah bersedia hadir mengikuti bimbingan kelompok pada pagi ini	
Semua anggota	Iya bu	
Peneliti	Sebelum kita mengawali kegiatan bimbingan kelompok mari kita berdo'a menurut keyakinan masing-masing, agar bimbingan kelompok bisa berjalan dengan lancar, apakah ada yang mau memimpin do'a untuk pertemuan hari ini ?	

DM	Saya bu	
Peneliti	Iya dimas, silahkan di pimpin do'anya	
DM	Teman-teman marilah kita berdoa menurut keyakinan masing-masing semoga kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan lancar tanpa ada suatu halangan apapun Berdoa mulai... berdoa selesai...	
Peneliti	Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih kepda dimas karena sudah memimpin doa pada pertemuan pagi hari ini. Sebelumnya kalian apa sudah saling kenal kepada teman-teman yang mengikuti bimbingan pada pagi hari ini?	
Semua anggota	Sudah bu	
Peneliti	Ohh iya, pastinya sudah kenal donk kan satu kelas ya masa ga kenal. Ada kan ya pepatah mengatakan bahwa tak kenal maka tak?...?	
Semua anggota	Maka tak sayang bu hehe	
Peneliti	Aduhh pinternya, nah sekarang sama ibu apa sudah kenal?	
Semua anggota	Ya sudah donk buk pastinya	
Peneliti	Alhamdulillah kalok sudah kenal, meskipun kita sudah sama-sama saling mengenal tapi alangkah lebih baiknya kalau kita perkenalan lagi biar sama-sama lebih akrab lagi, baik perkenalan nama satu-satu ya siapa dulu yang mau perkenalan?	
MS	Saya bu, perkenalkan nama saya MS	
MF	Baik perkenalkan nama saya MF	
MJ	Perkenalkan nama MJ	

DM	Perkenalkan nama saya DM	
IR	Namaku IR	
AOP	Nama saya AOP	
DEW	Terima kasih teman-teman perkenalkan nama saya DEW	
AI	Klok nama saya AI	
AH	Nama AH	
MF	Perkenalkan nama saya MF	
SEA	Nama saya SEA	
NF	Perkenalkan nama saya NF	
Peneliti	Nah sekarang kalian kan sudah saling mengenal, harapan saya semoga kalian lebih akrab lagi yah, oh iya sampek lupa memperkenalkan diri sendiri, perkenalkan nama saya sriwahyuni bisa di panggil yuni. Alamatnya ada di desa jambesari kec. Giri kapan-kapan kalau lewat jangan lupa mampir yah.	
Anggota kelompok	Iya buk kapan-kapan kalok saya lewat saya mau mampir bu hehehe	rapport
Peneliti	Baik langsung saja ya, sebelum kita mengetahui apa itu bimbingan kelompok kalian harus mengetahui terlebih dahulu bahwasannya layanan kita ini ada asas kerahasiaan , keterbukaan, kesukarelaan jadi di dalam kelompok ini tidak boleh menyebarkan kasus teman-temannya jadi pembahasannya hanya boleh di rungan ini saja ya	
Anggota kelompok	Siap bu	
Peneliti	Kemudian ibu akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberika kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, agar setiap anggota mampu membicarakan di muka orang banyak, mampu	

	mengeluarkan pendapat ide, saran, tanggapan, perasaan kepada banyak orang, bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi kepada seluruh anggota kelompok. Nah untuk tujuannya untuk membahas bersama-sama topic permasalahan yang telah disepakati serta mencari solusi secara bersama-sama. Dari sini apa sudah paham?	
Anggota kelompok	Iya bu paham	
Peneliti	Selanjutnya mengenai batasan waktu, kesepakatan bimbingan kelompok ini gimana kalau kita batasi kurang lebih 40 menit	
Anggota kelompok	Iya buk saya setuju	
Peneliti	Sesuai dengan topik yang kita bahas yaitu tentang kedisiplinan tau kan ya kedisiplinan di sekolah itu apa saja	Topik
MS	Iya buk tau, contohnya kayak menaati peraturan sekolah ya bu?	
Peneliti	Nah, bener sekali MS selain itu? Apa ada lagi cobak kalian berikan contoh?	
	Tahap kegiatan	
Anggota kelompok	Keluar masuk waktu jam pelajaran bu	
Anggota kelompok	Sering telat buk	
Anggota kelompok	Tidak ijin apabila tidak masuk sekolah bu	
Peneliti	Iya bener jawaban kalian tidak ada yang salah jadi kedisiplinan itu merupakan perilaku yang harus kita taati atau sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya	stucturing

	merupakan tanggung jawab yang harus kita patuhi	
Anggota kelompok	Ohhh jadi disiplin itu ada banyak ya bu?	
peneliti	Iya ada banyak ada disiplin waktu, ada disiplin dalam berpakaian, disiplin perilaku. Nah sekarang ibu mau tanyak apa yang membuat kalian itu tidak menaati peraturan yang ada di sekolah?	
DM	Klok saya terkadang tidak pakek sepatu karena males aja bu	
MS	Emm saya terkadang sering telat karena mengikuti teman	eksplorasi
MF	Jawaban saya sama kayak DM	
AOP	Klok saya kadang tidak memasukkan baju karena mengikuti teman yang mengeluarkan seragamnya keliatnya enak ajah bu jadi ikut-ikut	
MJ	Klok saya kadang ga pakek sepatu lupa klok besuk itu sekolah jadi sepatunya di cuci waktunya makek masih basah bu	
IR	Klok saya ga punya sepatu bu soalnya sepatunya sudah kekecilan	
peneliti	Baik karena kalian sudah menyampaikan penyebab kalian tidak menaati peraturan jadi saya mau Tanya menurut kalian klok anak sekolah tidak menggunakan sepatu, telak masuk sekolah, baju di keluarkan, keluar masuk waktu ada guru tanpa ijin itu baik ga untuk diri kita klok kita selalu melanggar peraturan sekolah???	
DM	Ya tidak baik bu menurut saya	
Peneliti	Alasannya? Apa DM?	
DM	Karena kan apabila kita slalu melanggar peraturan sekolah kita dapet poin nah kalok poin kita banyak bisa saja orang tua kita	

	yang di panggil kesekolah bu klok ga kita nanti di hukum	
	Kalok yang lain gimana?	
Semua anggota	Kalok saya sependapat dengan apa yang dikatakan DM bu	
IR	Kalok menurut saya tidak bagus seh bu klok di pandang masa sekolah tidak menggunakan sepatu, baju dikeluarkan kayaknya itu lebih tepatnya bermain bu bukan sekolah	
peneliti	<p>Nah itu kalian sudah mengetahui jawabannya kalian aslinya sudah tau ya hanya saja kurang ngikut-ngikut temennya yang salah jadi habis ini kalok ada temennya yang tidak menaati di tegus baik-baik ya biar menjadi kebiasaan baik untuk kedepannya</p> <p>Bisa saya tarik kesimpulan bahwa kedisiplinan itu merupakan peraturan yang sudah di terapkan disekolah jadi kita tidak boleh melanggar ya agar nanti itu menjadi kebiasaan ketika kalian ada dirumah atau dimanapun kalian berpada</p>	
Semua anggota	Baik buk, insya allah akan menjadi lebih baik kedepannya dan saling mengingatkan kepada teman apabila lalai	
	<p>Baik nanti akan ada sesi dimana kalian merefleksi diri hal yang membuat kalian tidak menaati peraturan di sekolah lebih tepatnya kedisiplinann yang ada di sekolah ya, baik karna waktunya sudah habis kita lanjut di pertemuan berikutnya</p> <p>Terima kasih atas perhatiannya kurang lebihnya mohon maaf wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.</p>	
	Terima kasih juga bu waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh	

**LEMBAR KERJA SISWA
TEKNIK KONTRAK PERILAKU**

Saya pada tanggal 18 maret 2024 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini :

1. Datang di kelas tepat waktu
2. Mematuhi hubungan sosial di sekolah
3. Tidak terlambat datang ke sekolah
4. Disiplin dalam berseragam
5. Tidak malas dalam belajar

Peneliti

Konseling

Usaha saya dinyatakan berhasil jika saya dapat mematuhi tugas-tugas dan tidak ada keluhan dari guru mapel dan wali kelas

Apabila saya melakukannya saya akan mendapatkan nilai-nilai di semester 2 lebih baik dari semester 1

Tanggal berakhir kontrak : 31 MEI 2024

Peneliti

Konseling

PENILAIAN HASIL
LAYANAN TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT*
LAISEG

Nama :

Hari/Tanggal :

Jawablah pertanyaan ini dengan singkat !

1. Topik apa yang telah dibahas dalam layanan tersebut

Jawab :

.....

.....

2. Hal atau pemahaman apa baru apa yang kalian peroleh dari layanan bimbingan kelompok tersebut?

.....

.....

3. Bagaimana perasaan kalian setelah setelah melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut?

.....

.....

4. Hal apa yang kalian lakukan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut ?

.....

.....

5. Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan dengan masalah yang sedang kalian alami? Berikan alasannya!

.....

.....

6. Tanggapan saran, pesan, dan harapan apa yang yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan ?

.....

.....



YAYASAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL HIDAYATUN NAJAH

SMP HIDAYATUN NAJAH

ISSN : 202052520243 NIS : 201750 NPSN : 20584052

Jl. Trunojoyo Desa Pesucen Kecamatan Kalipuro

Kabupaten Banyuwangi

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GENAP 2024-2025

A	Komponen	Layanan dasar
B	Bidang layanan	Bidang pribadi
C	Topik/tema layanan	Meningkatkan kedisiplinan
D	Fungsi	Pemahaman dan pengembangan
E	Tujuan umum	Peserta didik/konseli dapat menanamkan disiplin diri dalam kehidupan sehari
F	Tujuan khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar peserta didik dapat memahami arti kedisiplinan 2. Agar peserta didik dapat meningkatkan rasa kedisiplinan 3. Agar peserta didik dapat melatih diri agar hidup disiplin di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

G	Sasaran layanan	Kelas VII
H	Materi layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang di kelas tepat waktu 2. Mematuhi hubungan sosial di sekolah 3. Datang terlambat ke sekolah 4. Tidak disiplin dalam berseragam 5. Malas dalam belajar 6. Tidak bisa bagi waktu untuk belajar 7. Sering mencontek hasil belajar teman 8. Mengerjakan pekerjaan rumah
I	Waktu	8x pertemuan x 40 menit
J	Sumber materi	http://mintotulus.wordpress.com
k	Metode/teknik	1. Kelompok eksperimen Teknik behavior kontrak (mengisi lembar kertas yang sudah disiapkan)
		2. Kelompok Kontrol Ceramah, curah pendapat, Tanya jawab
L	Media/ alat	Croombook, papan tulis, spidol
M	Pelaksanaan	
PERTEMUAN KE 1		
MATERI		Datang di kelas tepat waktu
	Tahap	Uraian kegiatan
	Tahap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta

	awal/pendahuluan	<p>didik (menanyakan kabar, Ice breaking)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
	Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa ada kelompok eksperimen dan kontrol 4. Peneliti memberi lembaran kepada siswa yang kelompok eksperimen 5. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing
	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemaknaan kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur /berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 2		
MATERI		Mematuhi hubungan sosial di sekolah
	Tahap	Uraian kegiatan
	Tahap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking)

	awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti atau konselor menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
	Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti atau konselor menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti atau konselor menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti 6. Memberikan lembaran kepada siswa untuk merefleksikan dirinya
	Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemaknaan kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa bersyukur /berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 3		
MATERI		Datang terlambat ke sekolah
Tahap		Uraian kegiatan
Tahap awal/pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. guru bk mengecek kehadiran siswa

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peneliti menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi memberi kertas kontrak perilaku terhadap siswa 5. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan makna kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur /berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 4	
MATERI	Tidak disiplin dalam seragam
Tahap	Uraian kegiatan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII

Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membina hubungan baik dengan siswa (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi memberi kertas kontrak perilaku terhadap siswa 5. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemaknaan kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
Pertemuan ke 5	
MATERI	Malas dalam belajar
Tahap	Uraian kegiatan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII

Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti atau konselor menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti atau konselor menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi memberi kertas kontrak perilaku terhadap siswa 5. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan makna kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 6	
MATERI	Tidak bisa bagi waktu untuk belajar
Tahap	Uraian kegiatan

Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi kertas kontrak perilaku terhadap siswa 5. Peneliti mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemaknaan kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 7	
MATERI	Sering mencontek hasil belajar teman
Tahap	Uraian kegiatan

Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti atau konselor menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti atau konselor menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 5. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan makna kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak siswa bersyukur /berdo'a dan mengakhiri dengan salam.
PERTEMUAN KE 8	
MATERI	Mengerjakan pekerjaan rumah

Tahap	Uraian kegiatan
Tahap awal/pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdo'a yang di pimpin oleh siswa kelas VII 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, Ice breaking) 3. Peneliti mengecek kehadiran siswa 4. Peneliti atau konselor menyampaikan tujuan layanan materi bimbingan dan konseling 5. Peneliti menanyakan kesiapan siswa melaksanakan kegiatan dan memenuhi ketahap inti
Tahap inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penjelasan yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Peneliti membagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa 4. Peneliti memberi lembaran kertas kontrak perilaku kepada siswa 5. Siswa mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 6. Mengevaluasi hasil diskusi siswa 7. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
Tahap penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan hasil kegiatan 2. Siswa merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemaknaan kegiatan secara lisan 3. Peneliti memberikan penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur /berdo'a dan mengakhiri dengan salam.

**Dokumentasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT**

NO.	PERTEMUAN	DOKUMENTASI
1.	<p>Pertemuan Ke 1</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>
2.	<p>Pertemuan ke 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>

<p>3</p>	<p>Pertemuan ke 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>
<p>4</p>	<p>Pertemuan ke 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>
<p>5</p>	<p>Pertemuan ke 5</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>

<p>6.</p>	<p>Pertemuan ke 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>
<p>7.</p>	<p>Pertemuan ke 7</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Tahap inti - Tahap penutup 	 <p>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</p>
<p>7.</p>	<p>Pertemuan ke 8</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Awal - Ice Breking - Pembagian kelompok - Merefleksi diri - Tahap inti - Tahap penutup 	

		 <p data-bbox="799 831 1310 864"><i>(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)</i></p>
--	--	---

Foto bersama siswa kelas VII SMP Hidayatun Najah



(Sumber: Dokumentasi lapangan 2024)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)

UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol 01, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 421593, 428592

web : www.unbabwi.ac.id

email : lppm@unbabwi.ac.id



Nomor : 073/Ka.LPPM/E-2/UNIBA/III/2024

Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada Yth. Kepala SMP Hidayatun Najah
di Tempat

Berdasarkan rancangan kegiatan akademik yang ditetapkan pada mata kuliah skripsi,
maka dengan ini LPPM Universitas PGRI Banyuwangi memberikan pengantar kepada:

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 208620100211
Prodi : Bimbingan Konseling, FKIP, UNIBA

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul:

**"Penerapan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin
Siswa SMP Hidayatun Najah"** pada periode waktu 18 Maret s.d 31 Mei 2024.

Demikian surat ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 14 Maret 2024
Kepala LPPM,
Sekretaris LPPM,
Reny Eka Evi Susanti, M.Pd.
NIDN. 0708099001



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN SOSIAL
SMP HIDAYATUN NAJAH
KABUPATEN BANYUWANGI
NISS : 202052520243 NIS : 201750 NPSN : 20584052
Jl. Trunojoyo Pesucen Kalipuro Banyuwangi 68425

SURAT PERINTAH TUGAS

Nomor : 027/SMP-HN/III/2024

Lampo :-

Perihal : **Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian**

Menanggapi surat dari LPMM Universitas Banyuwangi pada tanggal 14 Maret 2024
yaitu perihal Permohonan ijin penelitian, pada mahasiswa :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 208620100211

Prodi : Bimbingan Konseling, FKIP UNIBA

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang
dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan
berhubungan dengan koordinator sekolah.

Demikian surat balasan dari kami atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Banyuwangi, 16 Maret 2024





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

Jl. Ikan Tongkol No. 1 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ◆ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Terakreditasi BAN-PT (B)
- ◆ Program Studi Pendidikan Sejarah Terakreditasi BAN-PT (B)
- ◆ Program Studi Bimbingan & Konseling Terakreditasi BAN-PT (B)

**BUKU/LEMBAR PANTAUAN PEMBIMBINGAN
SKRIPSI PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama Mahasiswa : Sri Wabyuni
N I M : 208620100211
Alamat : Banyuwangi
No. Telp./HP : 085231435675
Alamat E-mail : sri102107@gmail.com
Nama Orang Tua : Sanadin
Alamat Orang Tua : Banyuwangi
No. Telp./HP Orang Tua : _____
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Behavioral Contract
Untuk Mengurangi perilaku Kurang
Disiplin siswa SMP Hidayatun Majah
Dosen Pembimbing I : Siti Napsih, M.Pd, Psikolog
Dosen Pembimbing II : Fajar Wahyu Prasetyo, M:Pd

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	30. Oktober. 2024	Konsultasi latar belakang	
2.	31. Oktober. 2024	Konsul Bab I	
3.	8. November. 2024	Konsul perwisan Bab I & II	
4.	20. November. 2024	perwisan /urutan Bab II	
5.	23. November 2024	Konsul Bab II & Bab III	
6.	27. November 2024	Konsul Metode Penelitian	
7.	06. September 2024	• Lanjutkan? penelitian Bab III	
8.	03. Januari 2024	Kisi - Kisi Kuesioner	
9.	11. Januari 2024	Angket uji coba Kuesioner	
10	24. Januari 2024	Konsul Bab I & II dan III Cara Menyepitui Valid/ tidaknya uji coba	



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

Jl. Ikan Tongkol No. 1 Telp. (0333) 4466937, 4466721 Banyuwangi 68416.

- ♦ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Terakreditasi BAN-PT (B)
- ♦ Program Studi Pendidikan Sejarah Terakreditasi BAN-PT (B)
- ♦ Program Studi Bimbingan & Konseling Terakreditasi BAN-PT (B)

Wanda

Bab IV Hasil Penulisan dan Pembahasan	Bab IV Hasil penulisan dan Pembahasan	
02 Juni 2024	Analisis data	
08 Juni 2024	uji normalitas (SPSS)	
11 Juni 2024	Hasil pembahasan	
12 Juni 2024	Bab V Penutup	
27 Juni 2024	Bab III & V	
29 Juli 2024	A-Gain Scor	
01 Juli 2024	Uji Homogen	♀
02 Juli 2024	Bab IV & Bab V	♀
03 Juli 2024	Seneca Bab 1, 2, 3, 4 & 5	♀
05 Juli 2024	Bab IV & Bab V	♀

Keterangan:

- a. Untuk mahasiswa berupa buku berukuran kertas setengah folio
- b. Untuk dosen berupa kartu tebal berukuran kertas folio

	<p>LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM) UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI Jl. Ikan Tongkol 01, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 4466937 web : lppm.unibabwi.ac.id email : lp2m.unibabwi@gmail.com</p>
	<p>FORMULIR KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI</p>

KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI

Nama : Sri Wahyuni
 NIM : 208620100211
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul penelitian : Penerapan Behavioral *Contract* untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII SMP Hidayatun Najah Kalipuro Banyuwangi
 Waktu Pengecekan : Selasa, 23 Juli 2024

Telah melalui proses pengecekan plagiasi tahap ke-2 dan dinyatakan ~~Lolos/Tidak Lolos~~, dengan persentase kemiripan sebagai berikut.

KESELURUHAN	21%
-------------	-----

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ka.Prodi Bimbingan dan Konseling

Siti Napisah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
 NIDN. 0710027003

Banyuwangi, 24 Juli 2024
 Kepala LPPM,
 Sekretaris LPPM

Reny Eka Evi Susanti, M.Pd
 NIDN. 0708099001

16 Julyth, 2024**Letter of Acceptance**

Ref. No: 4085/BJBKB/VII/2024

Dear Authors

Bill to:

Sri Wahyuni^{1a}, Siti Napisah^{2b}, Fajar Wahyu Prasetyo^{3c}^{1,2,3} Universitas PGRI Banyuwangi^{*} Corresponding AuthorEmail: sri102107@gmail.com**Respected Sir/Madam,**

Please send the publication fees according to the following details. Congratulations! We would like to inform you that your paper titled:

**PENERAPAN TEKNIK BEHAVIORAL CONTRACT UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VII
SMP HIDAYATUN NAJAH KALIPURO BANYUWANGI**

has been accepted for publication in Bikangwangi: Journal of Guidance and Counselling Banyuwangi (BJBKB) E-ISSN: 2962-0783 and will be appearing in Volume 3, Issue 1, (Maret 2024) issue of the journal based on the Recommendation of the Editorial Board without any major corrections in the content submitted by the author. This letter is the official confirmation of acceptance of your research paper.

This journal is published by FKIP Banyuwangi University FKIP Guidance and Counselling Study Program, Indonesia and licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (CC BY-SA 4.0). Hence no need to submit the Copyright form.

Each article published will be assigned *Digital Object Identifier* (DOI) to facilitate visibility and indexation of articles on National and International indexers.

Kindly acknowledge the paper acceptance. Thanks and looking to receive the payment from your side at the earliest. If you any questions do not hesitate to contacting us.

Thank You and Regards,



Fajar Wahyu Prasetyo, M.Pd

Chief Editor

E-mail: bikangwangijurnal@gmail.com